n
167
N

n167 N

Djalan ke Demokrasi Rakjat bagi Indonesia



D. N. Aidit

BIBLIOTHEEK KITLV
0170 1992
H1411224

n. 157 N

Djalan ke Demokrasi Rakjat bagi Indonesia

KONINKLIJK INSTITUUT VOOR TAAL-, LAND- EN VOLKENKUNDE

★

oleh : D.N. Aidit

(Pidato sebagai laporan Central Comite kepada Kongres Nasional ke-V PKI dalam bulan Maret 1954)

Jajasan „PEMBARUAN"
Djakarta 1955

Kawan^2, pertama-tama saja mengutjapkan terimakasih kepada Partai kita, jang telah memberikan kehormatan kepada saja untuk menjampaikan laporan umum ini kepada Kongres Nasional Partai ke-V, Kongres jang bersedjarah ini.

Kawan^2, banjak hal^2 jang sudah terdjadi sedjak Kongres Nasional Partai jang ke-IV, jang dilangsungkan 7 tahun jang lalu dikota Solo. Tentang ini pokok^{2}nja sudah saja laporkan dalam pidato pembukaan Kongres. Saja tidak perlu mengulanginja lagi.

Bahan^2 untuk Kongres Nasional ke-V sudah dimuat dengan lengkap dalam penerbitan resmi Partai, dalam *PKI-Buletin* nomer istimewa maupun dalam madjalah *„Bintang Merah"* beberapa bulan jang lalu. Bahan^2 ini djuga sudah dibrosurkan, dalam bahasa Indonesia maupun dlm. bahasa^2 daerah. Kawan^2 mendapat waktu jang tjukup untuk mempeladjarinja. Tidak itu sadja, seluruh Partai kita sudah membitjarakannja dan mendiskusikannja, dan djuga sudah diusahakan menjampaikannja kepada Rakjat-banjak. Dengan demikian, kawan^2 datang kekongres ini tidak hanja membawa suara anggota dan tjalon-anggota Partai, tetapi djuga membawa fikiran dan kritik jang langsung datangnja dari Rakjat-banjak. Ini adalah penting, karena dengan begini kepertjajaan anggota, tjalon-anggota dan Rakjat-banjak kepada Partai kita mendjadi lebih besar. Saja kira pada tempatnja djika saja, atas nama Kongres kita ini, menjatakan terimakasih Partai kepada semua golongan dan orang jang sudah menjatakan pendapat dan kritiknja terhadap material Kongres kita, terutama terhadap Rentjana Program Partai.

Dari sidang ini dapat kita bajangkan, betapa gembiranja anggota, tjalon-anggota, pentjinta² Partai dan semua orang progresif menjambut tiap² putusan jang nanti diambil oleh Kongres ini.

Central Comite menjampaikan bahan² kepada Kongres ini dengan kejakinan, bahwa bahan² jang dihidangkan itu akan membikin terang semua masaalah jang pokok dan jang penting dari revolusi Indonesia dan semua masaalah jang pokok dan jang penting mengenai pembangunan Partai kita. Dengan bahan² ini diharapkan Kongres akan dapat mempersendjatai anggota² dan fungsionaris² Partai dengan pengertian jang tepat tentang Program, tentang taktik dan tentang garis organisasi Partai. Dengan ini berarti akan terbukalah djalan jang lebar bagi perkembangan gerakan kemerdekaan Rakjat Indonesia dan bagi perkembangan Partai Komunis Indonesia.

Central Comite berpendapat bahwa *Rentjana Program* jang sekarang dihidangkan sebagai material jang terpenting kepada Kongres ini perlu diberi pendahuluan sebagai pendjelasan. Oleh karena itulah, laporan umum jang akan saja sampaikan ini mempunjai dua fungsi : *pertama,* sebagai laporan umum tentang keadaan politik dan organisasi, dan *kedua,* sebagai pendjelasan mengenai pokok² jang dimuat didalam Rentjana Program PKI. Dengan demikian, fungsi daripada laporan umum, jang oleh Central Comite diberi nama „Djalan Ke Demokrasi Rakjat Bagi Indonesia", mendjadi djelas. Mengenai bahan² Kongres jang lain akan diberi pendjelasan tersendiri.

I

Situasi Internasional

1. Situasi Internasional Sesudah Perang Dunia ke-II

Perang dunia ke-II berachir dengan kemenangan demokrasi atas fasisme. Keadaan internasional sesudah perang menundjukkan perkembangan jang menguntungkan perdjuangan kemerdekaan Rakjat dan perdjuangan untuk perdamaian dunia.

Pada pertengahan tahun 1945 imperialisme dunia berada dalam kedudukan jang djauh lebih lemah daripada ketika sebelum perang, berhubung dengan hantjurnja tiga negara imperialis besar Djerman, Italia dan Djepang, berhubung dengan bangkrutnja ekonomi negara² imperialis di Eropa seperti Inggris dan Perantjis, berhubung dengan bertambah tingginja prestise internasional dari Sovjet Uni, berhubung dengan beberapa negeri Eropa Timur dan Asia melepaskan diri dari dunia kapitalis dan mendirikan negara² Demokrasi Rakjat, berhubung dengan bertambah menghebatnja perdjuangan kemerdekaan Rakjat djadjahan dan setengah-djadjahan untuk mengusir kekuasaan² asing dan untuk mendirikan negara nasional sendiri jang merdeka dan berdaulat.

Pembebasan diri beberapa negeri Eropa Timur dan Asia dari dunia kapitalis dan bertambah menghebatnja perdjuangan kemerdekaan Rakjat djadjahan dan setengah-djadjahan telah mempersempit pasar dunia kapitalis. Akibatnja, mereka kehilangan sumber² bahan jang bukan ketjil, kesempatan pendjualan dipasar dunia makin bertambah djelek, dan industri² mereka terpaksa bekerdja dibawah

kapasitet. Keadaan ini lebih memperdalam krisis umum kapitalisme dunia.

Rakjat Indonesia djuga ambil bagian jang penting dalam pergolakan besar dari tanah djadjahan dan setengah-djadjahan sesudah perang, dengan memproklamasikan Republik Indonesia jang merdeka, jang kemudian diikuti oleh peperangan jang sengit melawan tentara Djepang, Inggris dan Belanda jang mendapat bantuan sepenuhnja dari imperialisme Amerika.

Selama perang dunia berdjalan imperialisme Amerika dapat menarik keuntungan se-banjak²nja dari darah dan djiwa ber-puluh² djuta manusia jang mendjadi korban selama perang. Oleh karena itulah Amerika keluar dari perang dunia jang dahsjat itu sebagai negeri imperialis jang paling kaja, jang kemudian menjebabkan negara² imperialis lainnja terpaksa tunduk dibawah kekuasaan dan pimpinan imperialisme Amerika.

Sovjet Uni, pelopor dari kamp perdamaian dan Sosialisme, sekalipun menderita sangat banjak korban djiwa putera²nja jang terbaik dan korban harta-benda selama perang, keluar dari kantjah perang dunia ke-II dengan tenaga jang luarbiasa besarnja sebagai negara jang mendapat kemenangan jang gilang-gemilang. Kekuatan tentara dan Rakjat Sovjet, tidak hanja bisa mengusir dan membersihkan kaum fasis dari negeri sendiri, tetapi djuga dengan gagahberani telah membebaskan negeri² di Eropa Timur dan beberapa negeri di Asia, dan memberikan kepada negeri² itu keleluasaan untuk berkembang menurut keinginan Rakjatnja masing².

Djadi djelaslah, bahwa sesudah perang, dunia terbagi sebagai berikut: disatu fihak, bagian dunia jang terdiri dari negara² jang dikuasai oleh kaum imperialis dengan Amerika sebagai kepalanja. Difihak lain bagian dunia jang terdiri dari Sovjet Uni dan negara² Demokrasi Rakjat dimana dinjatakan dalam undang² dan dalam kehidupan se-hari², bahwa sumber segala kekuasaan ada pada Rakjat dan dimana kaum imperialis dan tuantanah dianggap sudah

tidak sah lagi. Ini jalah bagian dunia sosialis dan dunia Demokrasi Rakjat.

Sifat perkembangan di-negeri² kapitalis, jang dipelopori oleh Amerika Serikat, berlainan sekali dengan perkembangan dinegeri sosialis dan di-negeri² Demokrasi Rakjat. Dunia kapitalis jang terdiri dari negeri² imperialis dengan segenap djadjahan dan daerah² pengaruhnja jang dikuasai dan dipimpin oleh imperialisme Amerika, adalah masjarakat jang penuh dengan pertentangan² dan permusuhan², baik permusuhan antara kaum kapitalis jang berkuasa dengan kaum buruh jang dihisap dan ditindas, permusuhan antara negeri imperialis dengan tanah² djadjahannja, maupun permusuhan antara kaum kapitalis sendiri satu sama lain. Dibagian dunia kapitalis ini, permusuhan² itu sedang *berdjalan dengan hebatnja.* Oleh karena itu, kekuatan dunia kapitalis bukannja kekuatan jang kokoh dan kompak berhubung dengan adanja pertentangan dikalangan imperialisme sendiri, pertentangan antara kekuatan imperialis jang berkuasa dengan gerakan kaum buruh jang demokratis dan jang bersatu dengan kekuatan jang kompak dari dunia demokratis dalam kamp dunia anti-imperialisme dan anti-perang. Pertentangan dan permusuhan antara negara² imperialis satu sama lainnja lebih² lagi melemahkan kamp dunia imperialisme dan perang. Salahsatu bentuk pertentangan dan permusuhan antara negara² imperialis jalah perang imperialis jang membawa kemiskinan, kesengsaraan dan kematian ber-djuta² manusia.

Dalam bukunja *Masaalah² Ekonomi Sosialisme di Uni Republik² Sovjet Sosialis,* Jusuf Stalin membantah pendapat jang mengatakan bahwa jang mendjadi basis hukum kapitalisme modern adalah keuntungan dalam ukuran biasa. „Itu tidak benar", kata Stalin. „Bukan keuntungan dalam ukuran biasa, tetapi keuntungan maximumlah jang dituntut oleh kapital monopoli, jang dibutuhkannja untuk sedikit atau banjak meluaskan produksinja". Kapitalisme monopoli akan lebih tjepat sampai pada kehantjurannja, djika tidak ada djaminan mendapat keuntungan jang maximum. Oleh

karena itu, perdjuangan untuk mendapat keuntungan jang maximum adalah perdjuangan hidup atau mati bagi imperialisme. Menurut Stalin sifat² dan sjarat² jang penting daripada hukum ekonomi jang pokok daripada kapitalisme modern dapat setjara garis besar diformulasi sbb. : *„Djaminan keuntungan kapitalis jang maximum dengan djalan exploitasi, kerusakan dan kemelaratan daripada sebagian besar dari Rakjat negeri jang bersangkutan, melalui perbudakan dan perampokan jang sistimatis daripada Rakjat negeri² lain, terutama negeri² jang terbelakang, dan achirnja dengan djalan peperangan dan militerisasi daripada ekonomi nasional jang digunakan untuk mendapatkan keuntungan jang se-tinggi²nja".*

Sebaliknja dunia demokrasi tidak membutuhkan perang dan tidak mengandung benih² perang, ia madju terus atas dasar politik jang tjinta-damai. Sovjet Uni dan seluruh dunia demokrasi tidak membutuhkan perang, tidak menghendaki, tidak mempunjai niat dan tidak menjetudjui perang, seperti jang didjelaskan oleh Kawan Malenkov dimuka sidang Sovjet Tertinggi dalam bulan Agustus 1953. Kawan Malenkov antara lain mengatakan : *„Kita tetap berpegang teguh pada pendirian bahwa sekarang tidak ada pertikaian atau soal² jang belum diselesaikan, jang tidak bisa dipetjahkan setjara damai dengan persetudjuan bersama antara negara² jang bersangkutan".* Selandjutnja dikatakannja : *„Ini djuga berlaku mengenai soal² jang bertentangan antara Amerika Serikat dan Sovjet Uni. Kita dulu berpendirian dan sekarang djuga berpendirian perlunja kedua sistim hidup berdampingan setjara damai. Kita berpendapat bahwa tidak ada dasar² objektif jang mengharuskan adanja bentrokan² antara Amerika Serikat dan Sovjet Uni. Kepentingan keamanan kedua negara dan kepentingan keamanan internasional, kepentingan perdagangan antara Amerika Serikat dan Sovjet Uni bisa didjamin atas dasar hubungan normal antara kedua negara".*

Stalin dalam bukunja jang telah disebutkan diatas menjatakan, bahwa sifat² dan sjarat² jang penting daripada

hukum jang pokok daripada Sosialisme bisa setjara garis besar diformulasi sbb. :*„Djaminan kepuasan setjara maximum daripada kebutuhan² materiil dan kulturil jang terus-menerus meningkat daripada seluruh masjarakat melalui peluasan dan penjempurnaan produksi sosialis jang terus-menerus atas dasar teknik jang lebih tinggi".* Dengan formulasi ini mendjadi djelas, bahwa Sosialisme tidak mengenal keuntungan maximum bagi segolongan ketjil manusia, tidak mengenal krisis, tidak mengenal perkembangan teknik jang ter-putus² berhubung dengan adanja krisis jang timbul periodik, tidak mengenal penghantjuran tenaga² produktif daripada masjarakat jang djuga disebabkan oleh krisis. Sosialisme hanja mengenal kepuasan maximum mengenai kebutuhan² materiil dan kulturil, hanja mengenal peluasan produksi jang tak ter-putus² dan kemadjuan penjempurnaan produksi jang terus-menerus atas dasar teknik jang lebih tinggi.

Kenjataan internasional seperti tersebut diatas djelas menundjukkan adanja perdjuangan sengit antara kekuatan reaksioner jang mempertahankan penindasan kapitalisme dan perang dengan kekuatan Rakjat sedunia jang memperdjuangkan kemerdekaan nasional jang penuh bagi semua bangsa, memperdjuangkan demokrasi, perdamaian dan Sosialisme.

Propaganda palsu kaum imperialis dan kakitangannja selalu memutarbalikkan kenjataan dan menggambarkan kenjataan dunia sekarang hanja berputar disekitar „pertentangan antara Amerika dan Rusia jang tidak kenal damai", se-olah² jang berkepentingan dan terlibat dalam perdjuangan ini hanja kedua negara besar itu sadja dan se-olah² Sovjet Uni djuga mendjalankan politik imperialis seperti pemerintah Amerika Serikat. Inilah jang dipropagandakan oleh kaum sosialis kanan dan oleh kaum reaksioner lainnja diseluruh dunia, dan inilah djuga jang dipropagandakan oleh kaum sosialis kanan Indonesia, oleh pemimpin² Masjumi dan oleh kaum reaksioner lainnja.

Kenjataannja adalah tidak seperti jang dipropagandakan

oleh kaum reaksioner didalam dan diluarnegeri. Dari luar memang kelihatan se-olah² hubungan antara Amerika dengan negeri² kapitalis jang dikuasainja adalah berdjalan dengan baik dan lantjar sadja. Tetapi kita akan salah djika kita hanja melihat dari luarnja sadja, djika kita tidak melihat kekuatan² jang saling bertentangan jang ada didalamnja. Tepat sekali apa jang dikatakan oleh Stalin, bahwa walaupun negeri Eropa Barat, Djepang dan negeri² kapitalis lainnja sudah djatuh kedalam kekuasaan Amerika Serikat, tetapi adalah keliru sekali djika mengira bahwa negeri² ini akan membiarkan sadja kekuasaan dan tindasan jang terus-menerus dari Amerika Serikat, djika mengira bahwa mereka tidak akan mentjoba melepaskan diri dari ikatan Amerika dan menempuh djalannja sendiri, djalan perkembangan jang bebas. Hal ini sudah dibuktikan dalam perkembangan se-hari² daripada hubungan Amerika Serikat dengan negeri² jang dikuasainja, jang makin hari makin nampak dan makin keras „pemberontakan²" negeri² jang dikuasai dan dipimpin oleh Amerika terhadap Amerika sendiri. Ini bukti tentang tidak benarnja keterangan jang mengatakan bahwa tidak mungkin timbul perang antara negeri² kapitalis sendiri. Setjara teoritis, tentu sadja pertentangan² antara kapitalisme dan sosialisme adalah lebih tadjam daripada pertentangan² antara negeri kapitalis. Ini adalah benar, sebelum maupun sesudah perang dunia kedua. Tetapi sedjarah telah membuktikan kepada kita, bahwa perang dunia kedua tidak dimulai sebagai perang dengan Sovjet Uni, tetapi dimulai sebagai perang antara negeri² kapitalis.

Didunia kapitalis tidak ada ketenteraman hidup karena pertentangan dan permusuhan klas tidak mendjamin adanja hidup tenteram dan damai bagi manusia. Penghisapan, penindasan, permusuhan, pengrusakan dan perang adalah kenjataan² jang spesifik daripada masjarakat dunia kapitalis. Sebaliknja, kemadjuan jang terus-menerus dalam kekuatan ekonomi nasional dan dalam kehidupan materiil dan kulturil daripada Rakjat adalah kenjataan² jang spesifik daripada dunia Sosialis dan Demokrasi Rakjat. Saling membantu setjara djudjur dan persamaan hak antara bangsa², dan persatuan jang kokoh antara pemerintah dan Rakjatnja, membikin dunia Sosialis dan Demokrasi Rakjat mendjadi benteng raksasa jang tidak mungkin dihantjurkan.

Terbaginja dunia dalam dua kamp, jaitu kamp kapitalis disatu fihak dan kamp Sosialis dan Demokrasi Rakjat difihak lain, berarti djuga adanja dua matjam kesatuan ekonomi dan dua matjam pasar dunia. Disatu fihak pasar dunia kapitalis jang terdiri dari negara² imperialis dengan daerah pengaruhnja dan negeri² djadjahan dan setengah-djadjahan jang dikuasainja, dan difihak lain pasar dunia demokratis jang terdiri dari Sovjet Uni, RRT dan negara² Demokrasi Rakjat lainnja.

Kedua pasar diatas mempunjai sifat dan perkembangannja sendiri.

Pasar dunia kapitalis makin lama makin dikuasai oleh imperialisme Amerika jang paling kaja dan oleh karena itu paling kuasa. Dengan djalan menekan atau mematikan imperialisme negeri² lain dan dengan memperhebat penghisapan dan penindasan terhadap kaum buruh dan Rakjat di-negeri² imperialis lainnja, kaum imperialis Amerika berusaha untuk lebih memperkaja diri lagi. Apa jang dinamakan „bantuan" oleh Amerika kepada negeri² jang ekonominja lemah, tidak menimbulkan kerdjasama jang baik antara Amerika dengan negeri² jang „dibantu", tetapi sebaliknja malahan menimbulkan perlawanan dan „pemberontakan". Seorang anti-Komunis seperti Clement Attlee, pemimpin Partai Buruh Inggris, menentang politik „bantuan" Amerika dengan slogannja „Dagang, bukan bantuan" ("Trade, not aid"). Slogan Attlee bukan ditimbulkan oleh karena persetudjuannja pada politik Komunis jang melawan politik „bantuan" Amerika, tetapi adalah se-mata² timbul karena kepentingan ekonomi imperialisme Inggris sendiri, jang oleh politik „bantuan" Amerika mendapat tekanan² jang keras sehingga tidak bisa berkembang dengan bebas.

Apa jang dinamakan „bantuan" Amerika itu bukanlah untuk memulihkan ekonomi damai, ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup Rakjat daripada negeri jang menerima „bantuan" itu, akan tetapi digunakan untuk memperluas ekonomi perang dan pembikinan alat² pembunuh setjara besar²an. Bukan itu sadja ! Dengan „bantuan" itu Amerika menguasai negeri² jang „dibantu", bukan sadja menguasai lapangan ekonomi dan politik, tetapi djuga militer. Pengangguran, kenaikan harga barang², kenaikan padjak, merosotnja upah riil, dll. adalah kedjadian² jang lumrah dan meradjalela dalam dunia imperialis.

Sebaliknja daripada apa jang terdjadi dalam kamp kapitalisme, kerdjasama jang djudjur dan sukarela antara semua bangsa dilapangan kebudajaan dan perdagangan, dilapangan pembangunan ekonomi nasional masing² negeri, makin lama bertambah erat sehingga makin memperkokoh dan menguatkan persekutuan lahir dan batin antara negara² dari kamp Sosialis dan Demokrasi Rakjat.

Imperialisme Amerika, dengan politik embargo dan blokadenja melarang negeri² dari dunia kapitalis untuk mengadakan hubungan ekonomi dan perdagangan dengan dunia Sosialis dan Demokrasi Rakjat. Sebaliknja, Sovjet Uni dan negara² Demokrasi Rakjat mengambil tindakan² jang njata untuk memperbaiki kembali dan memperluas hubungan dagang internasional jang normal dengan semua negeri manapun djuga, termasuk dengan Amerika Serikat. Amerika takut adanja persaingan setjara damai, dan oleh karena itu terus-menerus melakukan tindakan² kekerasan terhadap negeri² jang dikuasainja dan terus-menerus memprovokasi timbulnja perang dunia baru.

Demikianlah perkembangan dunia sesudah perang dunia ke-II, perkembangan jang sudah terang tidak menguntungkan kaum kapitalis monopoli dan seluruh kaum reaksi, tetapi sebaliknja, sangat menguntungkan gerakan kemerdekaan Rakjat, gerakan demokrasi dan perdamaian.

2. Beberapa Kemenangan Besar Daripada Keinginan Damai Umatmanusia Atas Kaum Agresor

Dalam keadaan sekarang situasi internasional sangat dikarakterisasi oleh kemenangan² besar dari Sovjet Uni, dari RRT dan dari seluruh kamp perdamaian dan demokrasi dalam perdjuangan untuk meredakan keadaan internasional jang tegang, untuk perdamaian dan untuk mentjegah perang dunia baru.

Rakjat diseluruh dunia menjambut dengan gembira gentjatan sendjata di Korea sebagai hasil pekerdjaan perdamaian jang sudah lebih dari tiga tahun. Ini adalah suatu kemenangan besar daripada gerakan perdamaian sedunia, satu kemenangan dari keinginan damai dari berdjuta² Rakjat jang sudah demikian besar kekuasaannja sehingga dapat memaksa kaum agresor menghentikan perbuatan²nja jang diluar batas perikemanusiaan. Dengan ini, keinginan imperialisme Amerika untuk menundukkan Rakjat Korea jang gagah berani mendjadi impian kosong belaka. Perdjuangan Rakjat Korea terhadap kaum intervensionis dan orang² sewaan klik Syngman Rhee telah menundjukkan bahwa kesetiaan kepada kemerdekaan nasional dan perdamaian dari sesuatu negeri telah melahirkan kekuatan raksasa, melahirkan keberanian dan heroisme jang meliputi massa jang sangat luas. Rakjat Korea telah menarik perhatian seluruh dunia kemanusiaan untuk berdiri difihaknja. Sangat mengharukan dan tak mungkin dilupakan oleh sedjarah umatmanusia tentang keksatriaan dan keperwiraan Tentara Sukarela Tiongkok jang berdjuang mati²an dan dengan gagahberani untuk kemerdekaan tanahair tetangganja dan untuk perdamaian dunia.

Bersama-sama dengan Rakjat seluruh dunia, Rakjat Indonesia menjambut gentjatan sendjata di Korea dengan penuh rasa kegembiraan dan penuh rasa terimakasih dan rasa hormat kepada Rakjat Korea, kepada Tentara Rakjat Korea dan Tentara Sukarela Tiongkok. Pidato Profesor Dr. Prijono dan pidato beberapa

pemuka Rakjat lainnja pada malam *Menjambut Gentjatan Sendjata Di Korea* dalam bulan Agustus 1953, adalah pernjataan rasa gembira, rasa terimakasih dan rasa hormat Rakjat Indonesia kepada Rakjat Korea. Sebagaimana djuga di-negeri² lain, di Indonesia hanja kaum reaksioner jang sangat djahat jang tidak ikut bergembira dengan tertjapainja gentjatan sendjata di Korea.

Dengan kemenangan gemilang dari dunia damai difront Korea, Kawan Malenkov antara lain berkata dalam sidang Sovjet Tertinggi dalam bulan Agustus 1953 : „Kami, Rakjat Sovjet, mengharap dengan sangat agar kehidupan Rakjat Korea jang gagahberani bisa berkembang dalam keadaan damai. Sovjet Uni akan membantu Rakjat Korea untuk menjembuhkan luka jang berat jang disebabkan oleh perang. Pemerintah sudah memutuskan untuk memberikan satu miljard rubel (1.000.000.000 rubel ; 1 rubel sama dengan kira² 3 rupiah) untuk membangunkan kembali ekonomi Korea jang rusak". Sebagaimana kita ketahui usul pemerintah Sovjet Uni ini diterima dengan suara bulat oleh Sovjet Tertinggi.

Apa jang terdjadi di Korea adalah kedjadian dibahagian Timur dari dunia.

Dibahagian Barat dari dunia keinginan damai djuga telah mendapat kemenangan dengan menggagalkan avontur provokatif dari imperialisme Amerika di Berlin dalam bulan Djuni 1953. Organisator² dari perbuatan provokatif di Djerman bertudjuan menghantjurkan kekuatan demokrasi di Djerman, menghantjurkan benteng kekuatan tjinta-damai dari Rakjat Djerman, jaitu Republik Demokrasi Djerman. Mereka mau mengembalikan Djerman mendjadi Djerman dizaman Hitler, mendjadikan Djerman suatu negara militer dan menghidupkan kembali biangkeladi peperangan didjantung Eropa. Hal ini tidak boleh terdjadi, oleh karena itu ia harus ditindas dan achirnja memang dapat ditindas. Kalau tidak segera ditindas maka kedjadian di Berlin akan mempunjai akibat internasional jang besar dan akan membawa bentjana, tidak hanja bagi Rakjat Djerman,

tetapi djuga bagi seluruh dunia. Kedjadian di Berlin bulan Djuni 1953 hanjalah satu tjara imperialisme Amerika memprovokasi perang baru.

Makin banjak kemadjuan² jang dapat ditjapai oleh gerakan demokrasi dan perdamaian untuk meredakan kegentingan internasional, makin terdjepitlah kedudukan kaum penghasut² perang dan ini membikin mereka makin bertambah matagelap. Dengan segenap kekuatannja mereka mentjoba menggagalkan usaha² untuk meredakan kegentingan internasional. Inilah jang mendjadi sebab mengapa gentjatan sendjata di Korea tadinja terus-menerus diundur, jang mendjadi sebab ditjiptakannja batulontjatan perang dunia baru di Djerman dan di Djepang, jang menjebabkan terdjadinja coup atau pertjobaan coup dibeberapa negeri, jang menjebabkan provokasi² di-negeri² jang termasuk kamp demokrasi dan jang menjebabkan digunakannja politik bom atom jang bersifat santase (pemerasan).

Golongan agresor dengan keras melawan tiap² usaha untuk meredakan kegentingan internasional. Mereka takut pada keredaan internasional, karena djika ini terdjadi maka mereka akan terpaksa mengurangi perdagangan sendjata mereka jang memberi keuntungan luarbiasa pada radja² meriam mereka. Mereka takut kehilangan keuntungan mereka jang luarbiasa besarnja.

Untuk mentjegah keredaan kegentingan internasional, Amerika tidak hanja tidak menarik kembali tentaranja dari daerah² jang diduduki̇nja, seperti Djerman, Austria, Djepang, Korea Selatan dsb.nja, tetapi djuga malahan memperkuat pendudukannja di-negeri² tsb. dan menempatkan pasukan²nja di-negara² seperti Inggris, Perantjis dan negara² Eropa Barat lainnja. Amerika berbuat bertentangan dengan ketentuan² Piagam PBB, perdjandjian Potsdam dan perdjandjian² internasional lainnja jang dimaksudkan untuk memperkokoh perdamaian. Lebih djauh lagi, Amerika malahan terang²an melanggar semua perdjandjian perdamaian dengan mendirikan blok² agresif seperti blok Pakt Atlantik (NATO) jang dimaksudkan untuk memper-

siapkan agresi baru terhadap Sovjet Uni, seperti apa jang mereka namakan „Masjarakat Pertahanan Eropa" dengan „Tentara Eropa"-nja jang dimaksudkan untuk menghidupkan kembali tentara fasis Djerman bagi keperluan agresinja di Eropa, dan seperti ANZUS dan Pakt Pasifik jang dimaksudkan sematjam NATO bagi daerah Asia. Semua blok itu dinjatakan kepada dunia sebagai blok² jang mempunjai tudjuan defensif, tetapi jang sebenarnja adalah merupakan pengchianatan jang besar terhadap perdamaian. Kegiatan Amerika nampak difront Vietnam dengan mendjual sendjatanja kepada imperialisme Perantjis untuk membunuh Rakjat Vietnam jang tjinta-damai. Kegiatan² Amerika di Iran telah menimbulkan ketegangan jang besar didalam-negeri Iran, dan achirnja menimbulkan perebutan kekuasaan oleh agen imperialis Amerika, seorang penganut fasisme, Fazlollah Zahedi. Peristiwa ini terdjadi ketika sedang ada pembitjaraan antara pemerintah Sovjet Uni dengan pemerintah Mossadeq. Kawan Malenkov dalam pidatonja dimuka Sovjet Tertinggi dalam bulan Agustus 1953 antara lain mengatakan tentang ini : „Kami harap pembitjaraan ini akan berhasil. Tidak berapa lama jang lalu telah tertjapai persetudjuan jang saling menguntungkan dalam soal memadjukan perdagangan antara kedua negeri. Adalah bergantung kepada pemerintah Iran apakah hubungan Sovjet-Iran akan madju melalui djalan hubungan tetangga jang baik, djalan peluasan hubungan ekonomi dán kebudajaan". Takut akan adanja hubungan sukarela antara kedua bangsa ini, pemerintah Amerika menjiapkan dan achirnja memerintahkan perebutan kekuasaan.

Mendjadi djelaslah sekarang, bahwa disamping kemadjuan² jang ditjapai oleh kekuatan perdamaian dunia, bekerdjalah satu kekuatan lain untuk mempertegang situasi internasional guna kepentingan beberapa gelintir radja² meriam dan avonturir² politik internasional. Mereka melihat keredaan kegentingan internasional sebagai suatu bentjana bagi dirinja. Mereka memilih djalan avontur dan melandjutkan politiknja jang agresif. Provokasi² in-

ternasional dan apa jang dinamakan „siasat perang dingin" dan segala matjam lagi adalah untuk mengabdi politik ini.

Dalam pidatonja dimuka Sovjet Tertinggi dalam bulan Agustus 1953, Kawan Malenkov berhubung dengan kegiatan kekuatan² agresif sekarang ini antara lain mengatakán : „Sedjarah hubungan internasional belum pernah mengenal aktivitet subversif jang demikian luasnja, tjampur tangan jang begitu kasar dalam soal² intern negara² dan dan provokasi jang begitu sistimatis sebagaimana jang sekarang dilakukan oleh kekuatan² agresif".

Demikianlah setjara singkat keadaan internasional pada saat² jang terachir ini. Perkembangan keadaan internasional pada saat² jang terachir ini adalah sangat baik bagi kemadjuan demokrasi dan perdamaian, tetapi disamping itu kekuatan reaksioner terus-menerus dan dengan segenap tenaganja berusaha untuk mentjegah perkembangan kearah jang sehat ini. Keadaan ini mengharuskan kita untuk lebih waspada lagi. Kita harus ingat, bahwa musuh² Rakjat dan musuh² kemanusiaan tidak akan menjerah setjara sukarela, sebaliknja, mereka akan meneruskan pekerdjaannja jang anti-Rakjat dan anti-damai jang kedji dan djahat. Mereka tidak segan² untuk mengadakan teror dan provokasi dan untuk mengulanginja ber-kali² seperti jang telah terdjadi dengan provokasi fasis di Berlin dalam bulan Djuni 1953 dan seperti jang banjak mereka lakukan untuk mengatjaukan ekonomi dan hidup damai Rakjat Sovjet Uni dan negara² Demokrasi Rakjat. Kekedjian dan kedjahatan mereka dibuktikan oleh perbuatan agen² imperialis Amerika seperti Tito di Jugoslavia, Rajk di Hongaria, Slanski di Tjekoslowakia, [redacted] Kostov di Bulgaria dan banjak lagi perbuatan² mereka jang kedji dan kotor. Belakangan ini agen terbesar dari imperialisme dunia, jaitu pengchianat Beria, telah terbongkar rahasianja beserta kakitangannja jang tersebar di-mana². Di-mana² perbuatan agen² imperialis jang djahat ini dapat dilikwidasi. Berhasilnja pekerdjaan melikwidasi perbuatan kaum pengchianat ini merupakan pukulan besar bagi kaum imperialis, berarti

Gomulka di Polandia

kaum imperialis kehilangan kakitangannja jang penting. Semuanja harus mendjadi peringatan bagi gerakan Rakjat, nasional maupun internasional.

Kaum reaksi jang di-mana² berada dalam keadaan terdjepit tidak bisa mengambil djalan lain, ketjuali djalan intimidasi, provokasi, sabot, santase, teror dan achirnja coup d'état. Ini kita lihat diluarnegeri dan kita lihat di Indonesia sendiri. Oleh karena itulah semuanja bukan soal teoritis lagi bagi Rakjat Indonesia, tetapi sudah mendjadi soal praktis.

3. Perdjuangan Rakjat Indonesia Untuk Perdamaian

Keadaan internasional seperti tersebut diatas meletakkan kewadjiban jang berat diatas pundak tiap² bangsa jang tjinta demokrasi dan perdamaian, djadi djuga diatas pundak bangsa Indonesia.

Rakjat Indonesia tidak boleh bersikap „netral" terhadap soal damai dan perang. Sikap „netral" adalah menguntungkan penghasut² perang dan melemahkan perdjuangan untuk perdamaian, karena dengan bersikap „netral" kita tidak mungkin memobilisasi massa untuk menentang perang dan membela perdamaian dengan mati²an.

Di Indonesia ada dua matjam sikap „netral" atau „bebas" terhadap kekuatan perdamaian jang dipelopori oleh Sovjet Uni dan kekuatan jang hendak menimbulkan perang dunia jang baru jang dipelopori oleh imperialisme Amerika Serikat.

Sikap „netral" atau „bebas" jang pertama jalah jang dilakukan dengan sedar untuk menipu oleh agen² imperialis, seperti oleh pemimpin² sosialis kanan dan pemimpin² Masjumi. Mereka mengetahui, bahwa mereka akan mendapat tentangan jang keras dari Rakjat Indonesia, djika mereka terang²an menjetudjui perang dan terang²an memihak Amerika Serikat. Oleh karena itu mereka memakai kedok „netral" atau „bebas". Pemimpin² Masjumi Sukiman-Subardjo-Wibisono jang melakukan Razzia Agustus

atas perintah imperialisme Amerika mentjantumkan dalam program pemerintahnja politik luarnegeri jang „bebas". Demikian djuga kaum sosialis kanan ngomong tentang politik „netral", politik „bebas" atau politik „kekuatan ketiga" untuk menutupi pengabdiannja jang setia kepada imperialisme. Makin lama makin djelas bagi Rakjat Indonesia apa artinja politik luarnegeri jang „netral" atau „bebas" daripada pemimpin² PSI, Masjumi dan pemimpin² reaksioner lainnja. Sikap „netral" atau „bebas" sematjam ini harus kita telandjangi dan kita kupas maksud² jang sesungguhnja, agar tidak mendjadi ratjun bagi Rakjat.

Sikap „netral" atau „bebas" jang kedua jalah sikap dari orang² jang karena tidak mengerti, karena naif, mengira bahwa ada kekuatan gaib jang bisa berdiri diantara damai dan perang. Golongan jang bersikap „netral" atau „bebas" karena tidak mengerti atau karena naif itu sangat banjak dikalangan bangsa kita, djuga banjak terdapat dikalangan Rakjat biasa. Terhadap golongan jang tidak mengerti atau naif ini, kaum Komunis harus bersikap sabar dalam mejakinkan mereka. Kita harus mejakinkan mereka, bahwa sikap mereka jang bimbang adalah merugikan perdamaian dan merugikan Indonesia. Dengan sikap bimbang kekuatan raksasa daripada Rakjat tidak mungkin dibangunkan untuk membela perdamaian dunia dan membela suasana damai di Indonesia. Tiap² akibat sikap mereka jang bimbang jang sudah terbukti merugikan perdamaian dunia dan merugikan suasana damai di Indonesia harus segera dikupas dan sikap mereka jang ternjata keliru itu harus dikritik.

Politik perdamaian, sebagaimana dikatakan oleh Kawan Malenkov, se-kali² bukanlah soal „taktik" atau „manuvre diplomatik", melainkan garis umum kita dilapangan politik luarnegeri, djadi satu²nja garis jang benar bagi Partai kita disaat sekarang dan seterusnja.

Apakah tudjuan gerakan perdamaian itu? Jusuf Stalin dalam bukunja *Masaalah² Ekonomi Sosialisme di Uni Republik² Sovjet Sosialis* mendjelaskan bahwa „tudjuan gerakan perdamaian sekarang ini jalah membangkitkan massa

Rakjat untuk berdjuang guna memelihara perdamaian dan mentjegah perang dunia jang lain", dan bahwa „tudjuan gerakan ini bukanlah untuk menumbangkan kapitalisme dan mendirikan Sosialisme — ia membatasi diri kepada tudjuan demokratis untuk memelihara perdamaian". Maka itu gerakan perdamaian mesti merupakan gerakan jang se-luas²nja, jang meliputi se-luas²nja golongan dari aliran dan kepertjajaan apapun.

Dalam hubungan dengan membela perdamaian dunia kita harus insaf, bahwa bahaja perang lebih mengantjam Indonesia daripada mengantjam Sovjet Uni dan negeri² Demokrasi Rakjat, karena dalam menjiapkan kekuatan perangnja, imperialisme Amerika berkepentingan terlebih dulu untuk menguasai negeri² lain jang lemah. Makaitu gerakan perdamaian adalah per-tama² untuk kita sendiri, untuk Indonesia dan Rakjat Indonesia.

Diatas se-gala²nja Rakjat Indonesia harus dengan sekuat tenaga mentjegah timbulnja bahaja perang jang baru. Kita harus mentjegah Indonesia terseret kedalam peperangan. Kita harus berpegang teguh pada prinsip, bahwa tidak ada persoalan dan pertikaian internasional jang tidak dapat diselesaikan setjara damai dengan perundingan antara negara² jang bersangkutan.

Dalam hubungan dengan membela perdamaian dunia kita harus meluaskan dan mengkonsolidasi perdamaian jang telah tertjapai di Korea dengan menuntut supaja semua tentara asing jang ada diwilajah Korea ditarik dan supaja seluruh wilajah Korea dipersatukan setjara damai mendjadi satu negara dibawah pimpinan satu pemerintah nasional Korea jang demokratis. Kita harus memperdjuangkan supaja apa jang sudah tertjapai di Korea djuga dilaksanakan difront Vietnam, agar seluruh Rakjat Vietnam jang tjinta-damai dapat hidup bebas dan sedjahtera.

Dalam hubungan dengan membela perdamaian dunia, kita harus menentang dan mentjegah timbulnja kembali militerisme Djepang dan Djerman jang sekarang sedang dibangunkan oleh imperialisme Amerika. Dalam menen-

tang timbulnja kembali militerisme di Djepang, kita menjatakan diri bersatu dengan Rakjat Djepang jang menentang pendudukan tentara Amerika ditanahairnja, jang berdjuang untuk melepaskan diri dari ikatan politik dan ekonomi dari imperialisme Amerika, untuk mengadakan hubungan diplomatik dan hubungan dagang jang normal dengan semua negeri, terutama dengan Sovjet Uni dan RRT, jang sangat penting bagi kehidupan ekonomi Djepang, untuk mentjapai kemerdekaan jang penuh bagi Djepang. Untuk mentjegah timbulnja kembali militerisme di Djerman, seluruh wilajah dan Rakjat di Djerman harus dipersatukan setjara damai dalam satu negara Djerman jang demokratis dengan satu pemerintah nasional dari bangsa Djerman sendiri sonder tjampurtangan negara asing manapun djuga. Dengan negara Djerman jang demokratis ini harus segera diadakan perdjandjian perdamaian jang sudah delapan tahun terus-menerus di-tunda² sadja oleh politik imperialisme Amerika di Djerman. Dengan demikian bangsa Djerman akan menempati tempat jang sewadjarnja dalam pergaulan bangsa² jang demokratis dan tjinta-damai.

Dalam hubungan dengan membela perdamaian dunia, Indonesia harus memperdjuangkan terselenggaranja hubungan dagang internasional jang normal dan bebas antara Barat dan Timur, antara semua negara didunia berdasarkan persamaan dan saling menguntungkan serta sonder tjampurtangan dalam soal² intern negara lain. Untuk memperkuat hubungan persaudaraan dalam suasana damai antara bangsa², penukaran delegasi² Rakjat antara negara² mesti diperbanjak.

Dalam hubungan dengan membela perdamaian dunia, Rakjat Indonesia harus menjokong tiap² perdjuangan Rakjat untuk mentjapai kemerdekaan jang penuh seperti jang dilakukan oleh Rakjat Malaja, Filipina, Birma, Siam, India, Maroko, Tunisia, Kenya, Iran dll., karena kemerdekaan nasional tiap² bangsa adalah mempunjai arti jang penting bagi perdamaian dunia dan bagi Indonesia sendiri.

Dalam hubungan dengan membela perdamaian dunia, kita harus menentang keras politik Belanda jang tidak tahu malu terhadap Irian Barat, wilajah jang sah dari Republik Indonesia. Laporan tahunan kementerian luarnegeri Belanda dan keterangan ratu Juliana jang disampaikan dalam pembukaan parlemen Belanda tanggal 15 September 1953 menjatakan, bahwa pemerintah Belanda tidak melihat faedahnja untuk memulai lagi perundingan dengan Indonesia mengenai status Irian Barat. Dengan perkataan lain pemerintah Belanda tidak lagi menganggap Irian Barat sebagai daerah sengketa antara Belanda dan Indonesia. Ini adalah bukti jang se-njata²nja bahwa imperialisme Belanda seenaknja sadja melanggar perdjandjian jang sudah dibikinnja dengan Indonesia, bahwa imperialisme Belanda dengan bantuan sepenuhnja dari imperialisme Amerika tetap mau meneruskan kolonialisme model lama di Irian Barat. Padahal bagi Indonesia, djika Belanda terus berkuasa di Irian Barat adalah merupakan antjaman pistol jang terus-menerus ditudjukan kepada Republik Indonesia.

Pelaksanan daripada semua tindakan² kearah perdamaian akan lebih mudah apabila badan internasional PBB selekasnja dapat dipulihkan kembali kepada fungsinja jang semestinja seperti jang tersebut dalam Piagam Bangsa². Badan internasional ini harus bisa kembali mendjadi alat dan tempat untuk menjelesaikan semua persoalan dan pertikaian internasional setjara damai. Praktek sampai sekarang, dimana PBB praktis mendjadi embel² dari kementerian luarnegeri Amerika Serikat, harus dihentikan selekas²nja. Seorang anggota parlemen Inggris dari Partai Buruh, D. Jay namanja, karena melihat kedudukan PBB jang dikangkangi oleh Amerika, telah mengatakan kepada koresponden AFP, dalam hubungan dengan gentjatan sendjata di Korea dan pemasukan RRT kedalam PBB, bahwa „Rakjat Inggris umumnja telah memutuskan untuk tidak ikutserta dalam suatu peperangan umum melawan RRT. Mereka menghendaki agar PBB mendjadi mimbar untuk menjelesaikan pertikaian² dan untuk mempertegak

nukum, tapi bukan untuk mendjadi ‚club anti-komunis'" (berita AFP tanggal 17 September 1953). Utjapan anggota Partai Buruh ini tidak boleh kita pandang sebagai persetudjuannja kepada Komunisme, tetapi se-mata² didorong oleh keadaan ekonomi di Inggris jang makin lama makin bangkrut karena ditekan terus-menerus oleh Amerika. Sjarat jang penting bagi PBB, djika ia hendak kembali kepada kedudukannja jang semestinja, jang sesuai dengan Piagam Bangsa², jalah memberikan kedudukan jang sewadjarnja sebagai anggota PBB kepada RRT jang mewakili lebih dari 600 djuta manusia, dan mengeluarkan klik Kuomintang jang sampai sekarang dengan tidak sah duduk dalam badan internasional itu.

Satu faktor jang menentukan bagi terlaksananja semua tjita² umatmanusia jalah, djika mengenai semua soal internasional ada kata sepakat antara negara² besar Amerika Serikat, Sovjet Uni, RRT, Inggris dan Perantjis. Oleh karena itu, perdjuangan untuk mentjapai Pakt Perdamaian antara Lima Besar adalah perdjuangan jang penting dan bersifat menentukan.

Rakjat Indonesia akan mendapat manfaat jang besar djika pemerintah Indonesia — jang sekarang sampai batas² tertentu mendapat sokongan Rakjat — konsekwen mendjalankan politik perdamaian dan konsekwen mendjalankan „good neighbour policy" (politik hubungan baik dengan negeri tetangga) jang telah dipraktekkan dengan Filipina, Birma, India dll., serta djuga meluaskan prinsip ini dengan tetangga kita jang besar, jaitu RRT, dan dengan tetangga kita jang gagahberani Republik Demokrasi Rakjat Korea dan Republik Demokrasi Vietnam. Pelaksanaan dari politik luarnegeri ini hanja akan menguntungkan Rakjat Indonesia dan menempatkan Republik Indonesia pada tempatnja jang terhormat dalam pergaulan dan hubungan internasional.

Kewadjiban Partai Dilapangan Politik Luarnegeri Sekarang Adalah Sbb. :

1) Melandjutkan perdjuangan untuk perdamaian, untuk mentjegah timbulnja perang dunia jang baru dan memperdjuangkan supaja semua pertikaian internasional diselesaikan dengan perundingan setjara damai ; memperdjuangkan adanja kerdjasama antara Indonesia dengan semua negeri jang tjinta-damai dengan tudjuan mempertahankan perdamaian dan mentjegah peperangan.

2) Memperdjuangkan adanja kerdjasama dilapangan ekonomi dan kebudajaan antara Indonesia dengan semua negara atas dasar saling menguntungkan dan persamaan sepenuhnja ; menjokong tiap² perdjuangan Rakjat untuk kemerdekaan nasional jang penuh.

3) Ikut mengkonsolidasi kemenangan perdamaian di Korea dan memperdjuangkan agar gentjatan sendjata jang sudah tertjapai difront Korea djuga tertjapai difront Vietnam ; menentang timbulnja militerisme di Djepang dan Djerman dan melawan provokasi² untuk menimbulkan perang baru di Djerman.

4) Memperdjuangkan supaja kedudukan PBB sesuai dengan Piagam Bangsa², jaitu sebagai alat umatmanusia untuk perdamaian ; memperdjuangkan masuknja RRT sebagai anggota PBB, dan memperdjuangkan tertjapainja Pakt Perdamaian antara Lima Besar (Amerika Serikat, Sovjet Uni, RRT, Inggris dan Perantjis).

5) Memperdjuangkan pembatalan perdjandjian² dan persetudjuan² jang diadakan antara Indonesia dengan negara² lain jang merusak kemerdekaan dan suasana damai di Indonesia.

II

Situasi Dalamnegeri Indonesia

1. Indonesia Setengah-djadjahan Membawa Akibat Krisis Ekonomi Jang Terus-menerus. Djalan Untuk Mengatasinja Jalah Melikwidasi Keadaan Setengah-djadjahan Dan Menggantikannja Dengan Sistim Demokrasi Rakjat

Sudah tiga setengah tahun PKI me-nerang²kan kepada Rakjat dengan terus-menerus dan dengan tidak djemu²nja, bahwa persetudjuan KMB jang dibikin oleh Hatta dan Sultan Abdul Hamid dengan pemerintah Belanda adalah persetudjuan kolonial, persetudjuan jang tidak dibikin atas dasar kedudukan jang sama antara Republik Indonesia dan keradjaan Belanda.

Pada permulaannja banjak orang jang pertjaja pada Hatta jang mengatakan, bahwa persetudjuan KMB berarti „lenjapnja kekuasaan kolonial atas Indonesia". Tetapi lama-kelamaan tipudaja kaum imperialis dan kaum reaksioner dalamnegeri ini terbongkar djuga, berkat penerangan² jang diberikan oleh kaum Komunis dan oleh golongan² demokratis lainnja dan berkat pengalaman Rakjat sendiri jang pahit menanggung akibat persetudjuan KMB. Achirnja seluruh bangsa mengetahui, bahwa „penjerahan kedaulatan" jang diberikan berdasarkan persetudjuan KMB oleh keradjaan Belanda kepada Indonesia adalah hanja lamunan belaka, adalah sandiwara se-besar²nja jang pernah terdjadi dalam sedjarah bangsa Indonesia.

Dengan persetudjuan KMB imperialisme Belanda berhasil dalam mempertahankan pengawasannja di Indonesia,

Indonesia mendjadi anggota dari apa jang dinamakan Uni Indonesia-Belanda. Politik luarnegeri dan perdagangan luarnegeri Indonesia dikontrol oleh pemerintah Belanda. Irian Barat, bagian jang sah dari Republik Indonesia, masih sepenuhnja dikuasai oleh Belanda. Sumber² ekonomi jang penting tetap dalam kekuasaan negeri² imperialis. Pegawai² sipil dan militer Belanda masih tetap mengontrol alat² negara dan tentara Indonesia.

Persetudjuan KMB telah membikin Indonesia jang merdeka dan berdaulat mendjadi negeri setengah-djadjahan, jaitu negeri jang kelihatannja mempunjai „hak memerintah diri sendiri", tetapi dalam kenjataannja, kekuasaan jang sesungguhnja, terutama kekuasaan dilapangan ekonomi, masih tetap ditangan kaum imperialis, terutama kaum imperialis Belanda.

Ber-matjam² demagogi oleh kaum reaksioner telah dilakukan untuk mengabui mata Rakjat, antara lain demagogi tentang pembangunan, industrialisasi dan kesedjahteraan negeri. Semuanja ini adalah demagogi, omong besar tetapi tidak ada buktinja, selama ekonomi Indonesia masih dikuasai oleh kaum kapitalis monopoli asing. Dengan demagogi ini Indonesia bukannja makin dekat kepada pembangunan, industrialisasi dan kesedjahteraan, tetapi makin lama makin djauh. Malahan sebaliknja, Indonesia sekarang berada didalam tjengkeraman krisis ekonomi jang terus-menerus dan sudah dekat pada keruntuhannja.

Bahwa Indonesia berada didalam tjengkeraman krisis ekonomi, ini dibuktikan oleh angka² pemerintah sendiri dan oleh kenjataan² didalam masjarakat. Pemerintah Ali Sastroamidjojo, jang memikul akibat politik ekonomi dan keuangan dari pemerintah Hatta, Natsir, Sukiman dan jang terachir politik Sumitro ketika kabinet Wilopo, menerangkan dalam djawaban pemerintah kepada parlemen pada tanggal 2 September 1953, bahwa ketekoran (defisit) untuk 7 bulan pertama tahun 1953 sudah berdjumlah sampai 1600 djuta rupiah. Menurut taksiran pemerintah Ali Sastroamidjojo, untuk tahun 1953 kekurangan anggaran belandja

akan berdjumlah lk. 2500 djuta rupiah. Djumlah ini hampir sama besarnja dengan djumlah jang harus dibajar keluarnegeri untuk „djasa²" (invisibles), jaitu untuk tahun 1953 melebihi 2300 djuta rupiah. Sebagian besar dari djumlah ini merupakan pembajaran untuk modal asing jang ditanam diwaktu jang lampau, demikian pengakuan pemerintah Ali Sastroamidjojo. Pembajaran „djasa²" keluarnegeri jang besar djumlahnja pada waktu sekarang, menurut pemerintah Ali Sastroamidjojo sendiri, adalah sebagai akibat dari struktur ekonomi Indonesia sekarang dan sebagai akibat dari politik penanaman modal asing (foreign-investment policy) dizaman kolonial, jang sampai sekarang masih berlaku. Disamping ketekoran anggaran belandja Republik Indonesia jang besar, dengan berbagai djalan modal monopoli asing menggondol keuntungan jang luarbiasa besarnja keluarnegeri !

Mengenai export dikatakan oleh pemerintah Ali Sastroamidjojo, bahwa kemundurannja ditahun 1953 tidak disebabkan oleh djumlah volume export, akan tetapi disebabkan oleh djumlah harganja. Djadi export tetap besar, tetapi jang merosot jalah harganja. Ini disebabkan oleh politik menekan harga dari imperialisme Amerika dengan melalui politik pembeli-tunggal (single-buyer), politik blokade dan embargo. Djumlah volume export Indonesia, dan bersamaan dengan itu djuga dengan sendirinja djumlah harga barang² jang diexport, bisa berlipatganda lebih besar djika Indonesia bebas dalam menentukan hubungan dagang dengan luarnegeri, djika Indonesia tidak terikat oleh politik blokade dan embargo Amerika. Sebagai tjontoh sangat menjolok sekali diktatur harga dari Amerika dengan lewat Rubber Study-Group jang dengan tidak tahu malu menetapkan, bahwa untuk harga karet baru dapat diharapkan perbaikan harga dalam tahun 1957. Padahal, diluar pasar blok Amerika ada negeri² jang bersedia membeli karet Indonesia dan karet negeri² lain dengan harga jang pantas.

Djuga politik import sangat merugikan ekonomi nasional, berhubung politik imperialisme Amerika jang memaksa

Indonesia membeli barang² jang mereka tentukan matjamnja maupun harganja, berhubung masih tetap berkuasanja importir² asing, berhubung penurunan nilai rupiah dan berhubung peraturan devisen Sumitro. Berdasarkan persetudjuan KMB Indonesia harus membajar komisi untuk semua export maupun importnja kepada negeri Belanda.

Untuk mengalihkan perhatian orang dari exploitasi besar²an dan keuntungan² raksasa jang digondol keluarnegeri oleh kaum kapitalis monopoli asing, oleh kaum reaksioner dilakukan demagogi tentang koperasi. Dalam pidato radio Drs. Mohammad Hatta, berkenaan dengan *Hari Koperasi* ke-III pada tanggal 12 Djuli 1953 dengan bangga disebutkannja, bahwa djika dibandingkan angka² tahun 1951 dengan tahun 1952, maka kelihatan djumlah koperasi bertambah 2.000 buah (semua 7.700), djumlah anggota bertambah kira² 179.000 orang (semua 1.180.000 orang), sedangkan wang simpanan meningkat sampai lebih dari Rp. 56 djuta. Dalam pidato sambutan Hatta itu terlalu di-besar²kan arti dari koperasi kaum pertengahan ini. Padahal tidak ada artinja ribuan perusahaan koperasi ketjil²an dengan modal Rp. 56 djuta djika dibanding dengan besarnja kapital kaum monopolis asing jang tidak diganggugat di Indonesia ini. Nasib daripada koperasi² ini tidak beda dengan nasib „ikan teri jang ditempatkan dalam satu kolam ketjil ber-sama² dengan ikan kakap". Kalau ikan kakap mau, dalam sekedjap mata sadja ikan teri itu habis ditelannja. Dalam negeri jang terus-menerus diantjam oleh krisis ekonomi, koperasi tidak mempunjai haridepan jang baik, pada waktunja ia akan dihantjurkan oleh kapital² monopoli asing, apalagi djika koperasi-koperasi itu berani melangkah kelapangan operasi kapital² monopoli asing. Tetapi, untuk melangkah kelapangan operasi kapital² monopoli asing adalah satu lamunan bagi koperasi² a la Hatta. Djadi koperasi a la Hatta bukanlah obat jang mudjarab untuk mengatasi krisis ekonomi, ia hanja untuk memindahkan perhatian, agar perdjuangan Rakjat tidak ditudjukan kepada melikwidasi kekuasaan kapital monopoli asing

di Indonesia.

Dalam Indonesia jang ditjengkeram oleh krisis ekonomi dengan sendirinja tingkat hidup Rakjat sangat merosot dan makin lama makin merosot lagi. Upah kaum buruh Indonesia sangat rendah, sedang upah riilnja terus merosot berhubung dengan harga barang² terus meningkat. Djumlah penganggur makin lama makin bertambah banjak. Kaum tani Indonesia jang merupakan 70% daripada penduduk masih tetap berada dalam kedudukan budak, hidup melarat dan terbelakang dibawah tindasan tuantanah dan lintahdarat. Kaum inteligensia Indonesia djuga tidak mempunjai haridepan jang gemilang didalam Indonesia jang terus-menerus berada dalam tjengkeraman krisis ekonomi, karena Indonesia jang tidak makmur tidak memungkinkan perkembangan ilmu dan kebudajaan. Kemerosotan tingkat hidup Rakjat merupakan tanah jang subur bagi musuh² Republik Indonesia untuk meluaskan gerakan terornja jang berupa DI, TII dsb.

Kenjataan² diatas makin lama makin dalam mejakinkan Rakjat Indonesia, jaitu kaum buruh, kaum tani, kaum inteligensia, kaum burdjuis ketjil dan burdjuis nasional, bahwa sistim ekonomi kolonial harus dihapuskan dan diganti dengan sistim ekonomi nasional. Penghapusan ekonomi kolonial dan penggantiannja dengan ekonomi nasional hanja mungkin dengan menghapuskan persetudjuan KMB seluruhnja, karena djustru isi pokok daripada persetudjuan KMB jalah mengenai kekuasaan ekonomi. Dengan demikian sebagian besar dari bangsa Indonesia mendjadi jakin, bahwa satu²nja djalan untuk pembangunan, industrialisasi dan kesedjahteraan jalah djalan kemerdekaan nasional jang penuh dan perubahan² demokratis, jaitu dengan mewudjudkan sistim Demokrasi Rakjat.

2. Perkembangan Front Persatuan Nasional

Dalam keadaan sekarang, dimana persetudjuan KMB harus dibatalkan, dimana intervensi Amerika dan negeri²

lain harus dilawan, dimana militerisme Djepang jang dibangunkan oleh imperialisme Amerika sekali lagi harus ditentang, dimana Indonesia harus dilepaskan dari Uni Indonesia-Belanda, dimana Irian Barat harus dipertahankan sebagai wilajah Republik Indonesia dan dimana gerombolan² DI, TII dan gerombolan teror lainnja harus dihantjurkan, adalah tugas jang sangat urgen dari klas buruh untuk lebih memperkuat persatuannja. Persatuan kaum buruh Indonesia makin hari makin kuat. Resolusi Politbiro CC PKI bulan Maret tahun 1952 tentang *Kewadjiban Front Persatuan Buruh* merupakan stimulator jang penting bagi perdjuangan kaum buruh Indonesia untuk tuntutan² ekonomi dan politiknja jang langsung, untuk mempersatukannja dan untuk mengkonsolidasi organisasinja.

Bersamaan dengan memperkuat persatuannja, klas buruh memelopori terbentuknja front persatuan nasional jang tumbuh dengan sewadjarnja di-mana² diseluruh Indonesia. Semua orang Indonesia lelaki dan wanita jang setudju dengan kemerdekaan nasional jang penuh bagi tanahair Indonesia dan setudju dengan perdamaian, dengan tiada pandang kejakinan politik, kepertjajaan agama dan kedudukan dalam masjarakat berdiri dibelakang front persatuan nasional ini.

Dibawah pimpinan Partai mulai diadakan propaganda, bahwa perdjuangan massa tidak hanja dapat mendjamin dipenuhinja sesuatu tuntutan ekonomi, tidak hanja dapat mendjamin realisasi daripada sesuatu tudjuan politik jang langsung, tetapi djuga bisa mendjamin kemenangan² jang lebih besar. Perdjuangan massa tidak hanja bisa mengakibatkan perubahan pemerintah jang tidak mempunjai arti apa² karena pemerintah baru tetap mendjalankan politik pemerintah jang lama (pemerintah Hatta diganti dengan pemerintah Natsir, dan pemerintah Natsir diganti dengan pemerintah Sukiman), tetapi djuga, dan ini adalah penting, perdjuangan massa bisa mengakibatkan *perubahan dalam politik*. Terbentuknja pemerintah Ali Sastroamidjojo membuktikan kebenaran hal ini, dan kedjadian ini telah memberi dorongan kepada massa untuk mendapatkan perubahan politik jang lebih besar.

Kepentingan kaum buruh dan kaum tani Indonesia, kepentingan seluruh Rakjat Indonesia lelaki dan wanita, menuntut supaja dilakukan segala sesuatu jang mungkin untuk menggagalkan tindakan² djahat dari pemimpin² Masjumi, PSI dan kaum reaksioner lainnja, jang atas perintah negeri asing bertindak anti-Rakjat, anti-demokrasi, anti-nasional dan anti-Indonesia. Kita harus menggagalkan tiap² siasat (manuvre) mereka dimana sadja, didalam maupun diluar parlemen, jang legal maupun jang illegal. Menggagalkan siasat mereka berarti menggagalkan operasi² imperialisme Belanda, Amerika dan Inggris dilapangan ekonomi, politik, militer dan kebudajaan dinegeri kita.

Tidak bisa diungkiri, bahwa pada saat sekarang masih banjak lelaki dan wanita Indonesia jang belum dapat menerima beberapa bagian daripada program Partai kita, walaupun kita kaum Komunis memandang program Partai kita sebagai satu²nja program jang sepenuhnja sesuai dengan kebutuhan tanahair kita untuk sekarang dan nanti. Tetapi walaupun demikian, sudah banjak bukti² jang menundjukkan bahwa sebagian besar lelaki dan wanita Indonesia sekarang dapat menjetudjui beberapa bagian dari program Partai Komunis dan berdasarkan beberapa bagian dari program ini dapat dibentuk front persatuan nasional jang kuat dan kuasa jang akan menetapkan dan memperdjuangkan terlaksananja tudjuan² politik dan ekonomi sesuai dengan tuntutan pada saat sekarang.

Front persatuan nasional jang digalang oleh Partai kita jalah front jang mempersatukan lelaki dan wanita Indonesia dari semua kejakinan politik, semua kepertjajaan agama dan kedudukan sosial, dan sudah tentu atas dasar hasrat bersama untuk mengatasi krisis ekonomi jang terus-menerus mentjengkeram Indonesia, untuk mentjegah diseretnja Indonesia kedalam pakt agresif oleh imperialisme Amerika, untuk mempertahankan Irian Barat sebagai wilajah Republik Indonesia, untuk melawan dipersendjatainja

kembali Djepang, untuk mendjundjung tinggi pandji² demokrasi dan untuk memperdjuangkan kemerdekaan nasional jang penuh bagi Indonesia.

Atas dasar hasrat bersama, front persatuan nasional bisa djuga mendjalankan politik ekonomi, keuangan dan sosial didalam bingkai ekonomi damai, jang dapat mendjamin perkembangan industri dan pertanian di Indonesia, jang dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan langsung daripada kaum buruh, dapat memberikan tanah kepada kaum tani tak-bertanah atau tak tjukup mempunjai tanah, jang dapat mengembangkan perdagangan atas dasar saling menguntungkan dengan semua negeri dan dapat membangunkan sedjumlah besar rumah jang sangat dibutuhkan oleh penduduk.

Berdasarkan bantuan jang sepenuhnja dari Rakjat Indonesia lelaki dan wanita, front persatuan nasional djuga berkewadjiban membela kebebasan² demokratis dari semua serangan kaum reaksi dan fasisme. Perdjuangan Rakjat Indonesia waktu tahun² belakangan ini membuktikan, bahwa dengan persatuan nasional, walaupun belum begitu kuat, dapat menggagalkan tindakan² fasis Razzia Agustus pemerintah Sukiman-Subardjo-Wibisono tahun 1951, menggagalkan pertjobaan coup pada tanggal 17 Oktober 1952 oleh golongan sosialis kanan dan kaum militeris, dan djuga dapat mendesakkan terbentuknja pemerintah Ali Sastroamidjojo jang programnja agak demokratis dan didalamnja tidak ikutserta elemen² komprador dan tuantanah dari Masjumi dan elemen² komprador dari PSI. Demikian djuga, dengan persatuan nasional jang belum begitu kuat, gerakan menghantjurkan gerombolan² DI, TII dan gerombolan² teror lainnja makin lama makin meluas dan makin bertambah kuat. Djadi, front persatuan nasional jang berakar dikalangan semua sektor daripada bangsa kita, dan jang memobilisasi Rakjat kedalam perdjuangan, akan memudahkan dalam memberikan bukti² jang lebih mejakinkan betapa bohongnja keterangan pemimpin² Masjumi, PSI dan pemimpin² reaksioner lainnja tentang keharusan

Indonesia mendjadi bagian dari keradjaan Belanda atau bagian dari Amerika Serikat, tentang „kesutjian" tudjuan perdjuangan DI dan TII dan tentang „djasa²" modal monopoli asing untuk pembangunan Indonesia. Oleh karena itu, pemimpin² Masjumi, PSI dan pemimpin² reaksioner lainnja takut setengah mati kepada front persatuan nasional, karena mereka tahu bahwa kekuatan Rakjat jang bersatu dalam front persatuan nasional adalah jang akan menelandjangi perbuatan² mereka jang mesum dan jang akan menggagalkan tiap² perbuatan mereka jang anti-demokrasi dan anti-Indonesia.

Hanja front persatuan nasional, jang mempersatukan kaum Komunis dengan semua patriot, bisa menetapkan politik jang sesuai dengan kepentingan tanahair dan bangsa Indonesia dan bisa mendjamin terbentuknja suatu pemerintah jang sedia mendjalankan politik ini. Dan memang sesungguhnja, bahwa perubahan dalam politik hanja mungkin dengan bantuan perdjuangan kaum Komunis untuk kesatuanaksi² jang se-luas²nja didalam bingkai front persatuan nasional jang kuasa, jang mampu mendesakkan perubahan² sematjam itu. Dan pembela² politik anti-Komunis seperti Sukiman, Jusuf Wibisono, Sjahrir, Hatta, Natsir dll. akan dianggap oleh semua orang jang berperasaan nasional sebagai badut² politik jang menggelikan.

Front persatuan nasional adalah front jang paling demokratis dalam komposisinja maupun dalam tjara bekerdjanja. Front persatuan nasional mengikat bagian jang sangat terbesar daripada Rakjat. Semua orang lelaki dan wanita Indonesia jang tidak menjukai pendjadjahan negeri asing atas Indonesia harus bersatu didalam atau berdiri dibelakang front ini. Hanja djika sudah dapat mempersatukan sebagian terbesar dari Rakjat Indonesia, kita bisa berkata tentang front persatuan nasional jang benar², jang luas dan jang kuat. Oleh karena itulah, kita tidak mungkin berbitjara tentang front persatuan nasional jang benar², jang luas dan jang kuat, sebelum kaum tani dapat ditarik kedalam front ini, karena kaum tani dinegeri kita merupakan le-

bih dari 70% daripada penduduk. Dengan tidak ikutnja kaum tani berarti tidak ikutnja bagian jang terbesar daripada Rakjat Indonesia, dan ini merupakan kelemahan jang sangat besar daripada front persatuan nasional kita. Sampai sekarang baru kira² 7% dari kaum tani jang sudah terorganisasi. Djumlah ini adalah djumlah jang masih sangat ketjil.

Oleh sebab itulah, kewadjiban kaum Komunis jang pertama-tama jalah menarik kaum tani kedalam front persatuan nasional. Ini artinja, agar kaum tani dapat ditarik, kewadjiban jang terdekat daripada kaum Komunis Indonesia jalah melenjapkan sisa² feodalisme, mengembangkan revolusi agraria anti-feodal, mensita tanah tuantanah dan memberikan dengan tjuma² tanah tuantanah kepada kaum tani, terutama kepada kaum tani tak-bertanah dan tani-miskin, sebagai milik perseorangan mereka. Langkah pertama dalam pekerdjaan dikalangan kaum tani jalah membantu perdjuangan mereka untuk kebutuhan se-hari², untuk mendapatkan tuntutan-bagian kaum tani. Dengan demikian berarti mengorganisasi dan mendidik kaum tani kearah tingkat perdjuangan jang lebih tinggi. Inilah dasar untuk membentuk persekutuan kaum buruh dan kaum tani, sebagai basis daripada front persatuan nasional jang kuasa.

Revolusi agraria adalah hakekat daripada revolusi Demokrasi Rakjat di Indonesia. Revolusi agraria adalah sjarat untuk pembangunan, industrialisasi dan kesedjahteraan ekonomi bagi Indonesia. Dengan kaum tani jang melarat, jang tak-bertanah atau tak tjukup mempunjai tanah, tidak mungkin mengadakan pembangunan, industrialisasi dan kesedjahteraan ekonomi negeri. Djadi, sjarat pertama dan sjarat jang tidak boleh tidak untuk pembangunan Indonesia, untuk industrialisasi dan kesedjahteraan ekonomi negeri, jalah pelaksanaan sembojan „tanah untuk kaum tani".

Dengan menitikberatkan pekerdjaan pada menarik kaum tani, samasekali tidak berarti bahwa pekerdjaan dikalangan kaum buruh, kaum inteligensia, burdjuasi ketjil dan burdjuasi nasional dikota dilengahkan. Dan djuga samasekali tidak berarti melengahkan pembikinan blok² kerdjasama dengan partai² dan organisasi² lain. Pengalaman Rakjat Indonesia sendiri mengadjarkan, bahwa pembentukan blok² kerdjasama didalam maupun diluar parlemen dengan partai² dan organisasi² lain bisa memberi manfaat jang tidak ketjil artinja, misalnja dalam menggagalkan Razzia Agustus Sukiman tahun 1951, dalam menggagalkan pertjobaan coup sosialis kanan dan kaum militeris pada 17 Oktober 1952, dalam membentuk kabinet Wilopo tahun 1952 dan dalam membentuk kabinet Ali Sastroamidjojo tahun 1953, jang atas desakan Rakjat berdjandji akan mendjalankan program² jang demokratis sesuai dengan tuntutan² rapat² umum dan demonstrasi² Rakjat.

Diantara anggota Partai, sesudah sedikit mempeladjari pengalaman revolusi Tiongkok, ada jang berpendapat bahwa karena jang terpenting jalah membangkitkan kaum tani agar turutserta dalam perdjuangan, maka semua Komunis mesti meninggalkan kota dan bekerdja dikalangan kaum tani. Pendapat ini tentu sadja salah. Pertama perlu dinjatakan bahwa kaum Komunis Tiongkok tidak pernah mengetjilkan arti bekerdja dikalangan kaum buruh. Djustru sebaliknja, mereka telah memberikan arti jang besar kepada pekerdjaan dalam kota, teristimewa diwaktu mendjalankan peperangan gerilja didaerah luar kota. Kedua, ada perbedaan² tertentu dalam keadaan geografi dan dalam hal perkembangan politik antara Indonesia dan Tiongkok jang harus kita perhatikan.

PKI harus terus tetap mendjalankan pekerdjaan dikalangan kaum buruh, kaum inteligensia, burdjuasi ketjil dan burdjuasi nasional di-kota². Semangat kaum inteligensia dan pemuda peladjar dan tekad mereka untuk mengabdi kepada Rakjat pekerdja banjak artinja bagi gerakan revolusioner. Ini sudah dibuktikan oleh pengalaman perdjuangan Rakjat Indonesia sendiri.

Dari keterangan diatas djelaslah, bahwa satu²nja garis politik PKI jang tepat jalah membentuk persekutuan buruh

dan tani dan diatas dasar ini mendirikan front persatuan nasional. Berdasarkan keadaan jang njata dinegeri kita, berdasarkan kemungkinan² dan kemampuan Partai kita, adalah kewadjiban Partai kita untuk membentuk ke-dua²-nja sekaligus, jaitu mengorganisasi persekutuan buruh dan tani atas dasar program agraria jang revolusioner dan bersamaan dengan itu memperbaiki dan memperkuat front persatuan nasional dalam bentuk blok² kerdjasama dengan partai² dan organisasi² lain.

Musuh² Rakjat Indonesia jang pertama, dilihat dari sudut besarnja kekuasaan diberbagai lapangan, terutama dilapangan ekonomi, jalah imperialisme Belanda. Oleh karena itulah front persatuan nasional per-tama² harus ditudjukan kepada melikwidasi kaum imperialis Belanda dan bukan kepada melikwidasi sekaligus semua imperialisme asing di Indonesia. Per-tama² tudjuan front ini mestilah pengusiran kaum imperialis Belanda dan kekuatan² bersendjata mereka dari Indonesia, pensitaan dan nasionalisasi milik kaum pendjadjah Belanda, penarikan Indonesia dari Uni Indonesia-Belanda dan pernjataan kemerdekaan penuh bagi Indonesia. Tetapi, bilamana imperialisme Amerika dan imperialisme lainnja memberikan bantuan bersendjata kepada pendjadjah Belanda dan kakitangannja bangsa Indonesia, maka perdjuangan mesti diarahkan kepada semua imperialisme di Indonesia, milik² mereka harus disita dan dinasionalisasi.

3. Pemerintah Ali Sastroamidjojo Dibentuk Sebagai Hasil Daripada Pertentangan² Diantara Kalangan² Jang berkuasa Didalamnegeri Dan Atas Desakan Persatuan Rakjat

Sebagai hasil daripada pertentangan² diantara kalangan² jang berkuasa didalamnegeri dan atas desakan persatuan Rakjat, pemerintah Sukiman jang ultra-reaksioner telah djatuh dan digantikan oleh pemerintah Wilopo jang mendjandjikan tindakan² jang demokratis. Kemudian memang terbukti, bahwa pemerintah Wilopo dalam bulan² ketika baru

dibentuk telah melakukan beberapa tindakan jang demokratis.

PKI dan seluruh kekuatan demokratis segera menghentikan sokongannja kepada pemerintah Wilopo, setelah ternjata bahwa pemerintah ini bertindak anti-demokrasi dan anti-nasional, berhubung dengan lemahnja elemen demokratis jang ada didalamnja dan karena politik dari menteri² partai Masjumi dan PSI jang reaksioner. Pemerintah Wilopo kemudian djatuh, sebagai hasil daripada pertentangan² diantara kalangan² jang berkuasa didalamnegeri dan atas desakan kekuatan demokratis.

Sebagai hasil daripada pertentangan² diantara kalangan² jang berkuasa didalamnegeri dan atas desakan persatuan Rakjat, sesudah hampir dua bulan mengalami krisis pemerintah, pada tanggal 30 Djuli 1953 terbentuklah pemerintah Ali Sastroamidjojo jang mempunjai program jang lebih demokratis dan lebih tegas daripada program pemerintah Wilopo. Sebagaimana djuga kepada pemerintah Wilopo sebelum ia melakukan tindakan² jang anti-demokrasi dan anti-nasional, maka PKI memberikan sokongannja kepada pemerintah Ali Sastroamidjojo.

Sikap PKI terhadap kabinet Wilopo dan terhadap kabinet Ali Sastroamidjojo adalah sikap jang tepat. PKI memberikan kesempatan bekerdja kepada sesuatu pemerintah dengan sjarat bahwa pemerintah itu memberi kesempatan berkembang kepada gerakan Rakjat. PKI mendasarkan politiknja atas analisa Marxis mengenai keadaan jang kongkrit dan perimbangan kekuatan. Adalah satu avonturisme djika PKI, karena mengharapkan terbentuknja pemerintah jang lebih baik, tidak memberikan sokongannja kepada pemerintah Ali Sastroamidjojo jang sekarang ini, sehingga bisa berakibat pemerintah djatuh kedalam kekuasaan partai Masjumi-PSI jang ultra-reaksioner, jang pasti akan menindas gerakan Rakjat dengan kedjam. Tetapi, PKI djuga tidak memandang pemerintah Ali Sastroamidjojo sekarang sebagai pemerintah front persatuan nasional atau sebagai pemerintah jang benar² progresif.

Keadaan jang tidak stabil di Indonesia sekarang ini bisa berkembang sebagai berikut :

Pertama : Atas desakan massa pemerintah Ali Sastroamidjojo bisa memberikan konsesi² tertentu kepada Rakjat, gerakan Rakjat bisa mendapat sedikit kemadjuan dan pemerintah Ali Sastroamidjojo dengan demikian tetap pada kedudukannja.

Kedua : Pemerintah Ali Sastroamidjojo, djika bertindak anti-demokrasi dan anti-nasional, berhubung dengan lemahnja elemen demokratis dalam pemerintah, bisa mengalami pengalaman pemerintah Wilopo, jaitu didjatuhkan oleh kekuatan² demokratis dan atas desakan kekuatan² demokratis dibentuk suatu pemerintah jang lebih memenuhi sjarat² untuk bertindak lebih demokratis dan lebih tegas.

Ketiga : Kaum reaksioner dan imperialis, dengan mengambil keuntungan dari politik pemerintah jang bertudjuan membatasi gerakan Rakjat dan karenanja tidak mendapat sokongan Rakjat mungkin akan menggulingkan pemerintah Ali Sastroamidjojo dan menggantinja dengan suatu pemerintah reaksioner.

Keempat : Pemerintah Ali Sastroamidjojo, jang menggunakan sokongan Rakjat untuk memperkuat kedudukannja dan karena itu bisa mendesak Belanda untuk memberikan konsesi² jang tertentu, bersamaan dengan itu, karena takut akan meluasnja gerakan Rakjat, bisa mengubah politiknja jang setengah² sekarang, dan ber-sama² dengan kaum imperialis dan kaum reaksioner melakukan serangan terhadap Rakjat.

Partai Komunis Indonesia dan Rakjat Indonesia mesti waspada, mesti sedia untuk menghadapi segala kemungkinan jang bisa terdjadi. PKI dan Rakjat Indonesia harus mendorong madju pemerintah Ali Sastroamidjojo, supaja pemerintah Ali Sastroamidjojo suka memberi konsesi² kepada Rakjat agar gerakan Rakjat bisa mendapat sedikit kemadjuan. Tetapi djika pemerintah Ali Sastroamidjojo mendjurus kekanan, maka PKI dan Rakjat Indonesia djuga harus bersedia menghadapinja.

Pembentukan pemerintah Ali Sastroamidjojo adalah peladjaran jang penting bagi Rakjat Indonesia. Ia memberikan peladjaran bahwa perdjuangan massa tidak hanja mampu merealisasi tuntutan ekonomi dan tudjuan politik jang langsung, tetapi ia djuga mengadjarkan bahwa dengan perdjuangan massa dapat diadakan perubahan didalam politik, bahwa dengan perdjuangan massa dapat dibentuk suatu pemerintah jang agak madju. Pemerintah Ali Sastroamidjojo memetjahkan soal tanah di Tandjong Morawa dengan tjara jang berlainan dari politik reaksioner Masjumi dan PSI jang mau dipaksakan dengan melewati pemerintah Wilopo. Putusan Pemerintah Ali Sastroamidjojo mengenai soal tanah di Tandjong Morawa mendapat sambutan hangat dari kaum tani. Rakjat Indonesia harus terus mendesak, agar bagian² dari program pemerintah Ali Sastroamidjojo jang demokratis didjalankan dengan konsekwen, sesuai dengan keinginan bagian terbesar Rakjat Indonesia. Inilah djaminannja supaja pemerintah Ali Sastroamidjojo bisa dalam waktu jang lama sedjalan dengan Rakjat Indonesia. Dan inilah pula djaminannja supaja politik anti-demokrasi, anti-nasional dan anti-Indonesia dari pemimpin Masjumi, PSI dan pemimpin² reaksioner lainnja terus-menerus mengalami kegagalan.

Kekalahan politik dari pemimpin² Masjumi, PSI dan pemimpin² reaksioner lainnja telah membuat mereka makin lama makin matagelap. Hubungan politik antara mereka dengan kaum imperialis Belanda dan Amerika, dengan gerombolan DI dan TII, dengan kaum militeris jang tersangkut dalam pertjobaan coup pada tanggal 17 Oktober 1952, dan ini dipengaruhi lagi oleh kemenangan sementara dari coup jang diorganisasi oleh Amerika dibawah pimpinan fasis Zahedi di Iran, merupakan bahaja jang kongkrit bagi Indonesia. Keadaan ini meletakkan kewadjiban jang lebih berat diatas pundak tiap² Komunis dan tiap² patriot Indonesia.

Kewadjiban Partai Dilapangan Politik Dalamnegeri Sekarang Adalah Sebagai Berikut :

1) Mentjegah keruntuhan Indonesia jang disebabkan oleh tjengkeraman krisis ekonomi jang terus-menerus dengan berdjuang untuk pembatalan persetudjuan KMB, untuk kemerdekaan nasional jang penuh dan untuk perubahan² demokratis ; melepaskan Indonesia dari Uni Indonesia-Belanda dan mempertahankan Irian Barat sebagai wilajah Republik Indonesia.

2) Melakukan pekerdjaan se-hari³ dikalangan kaum buruh, kaum tani dan massa Rakjat lainnja, menggalang persekutuan kaum buruh dan kaum tani dan memperbaiki serta memperkuat front persatuan nasional.

3) Mendjundjung pandji³ demokrasi parlementer jang mau dihapuskan oleh pemimpin³ Masjumi-PSI dan memobilisasi massa untuk membasmi gerombolan³ DI, TII, Bambu-runtjing, Gerajak Merbabu-Merapi dan gerombolan³ teror lainnja.

4) Menjokong pemerintah Ali Sastroamidjojo dan mendorong pemerintah ini supaja memberikan kebebasan³ demokratis kepada Rakjat sesuai dengan Undang³ Dasar Sementara Republik Indonesia sendiri.

5) Meninggikan aktivitet politik Rakjat, memperkuat patriotisme dan menanamkan kewaspadaan politik terhadap provokasi², intimidasi², perbuatan³ teror dan coup dari kaum imperialis dan kaum reaksioner dalamnegeri.

III

Partai

1. Hubungan Kebenaran Garis Politik Partai dengan Pembangunan Partai

Rapat Pleno Central Comite bulan Djanuari 1951, dimana diadakan kritik dan selfkritik dikalangan anggota² Central Comite berhubung dengan adanja penjelewengan ideologi dan politik daripada beberapa anggota Central Comite, dan jang berachir dengan kemenangan ideologi dan politik proletar atas ideologi dan politik non-proletar, mempunjai akibat jang baik bagi perkembangan Partai kita. Demikian pula lahirnja rentjana *Konstitusi Partai* dalam rapat Pleno Central Comite bulan April 1951 mendjadi dorongan jang besar untuk perkembangan Partai diseluruh Indonesia, untuk meninggikan tingkat politik Partai, untuk kehidupan demokrasi intern Partai, untuk kehidupan kritik dan selfkritik didalam Partai, untuk memperkuat disiplin Partai, untuk kesatuan ideologi dan kesatuan tenaga daripada Partai.

Banjak jang kedjadian sesudah sidang Pleno Central Comite jang bersedjarah itu. Kedjadian² jang banjak ini memberi latihan² kepada anggota², kader² dan pimpinan Partai kita. Partai kita dilatih untuk menggunakan tiap² kesempatan jang ada semaximum-maximumnja untuk meluaskan pengaruh Partai dan untuk memperhebat pembangunan Partai. Ditengah-tengah pukulan² reaksi jang terus-menerus, Partai dihadapkan dengan masaalah² jang pokok dan jang paling urgen untuk dipetjahkan, jaitu : *pertama,* masaalah menggalang front persatuan nasional jang ber-

basiskan persekutuan kaum buruh dan kaum tani, dan *kedua,* masaalah membangun Partai Komunis Indonesia jang dibolsjewikkan, jang meluas diseluruh negeri dan jang mempunjai karakter massa jang luas, jang sepenuhnja terkonsolidasi dilapangan ideologi, politik dan organisasi.

Razzia Agustus Sukiman tahun 1951 merupakan udjian jang berat bagi Partai kita, karena peristiwa ini terdjadi ketika Politbiro jang dipilih dalam bulan Djanuari 1951 baru sadja enam bulan mulai dengan pekerdjaannja mengkonsolidasi Partai dan terdjadi dalam keadaan dimana hubungan Partai belum erat dengan massa, terutama dengan massa kaum tani. Kesulitan Partai dalam mengatasi Razzia Agustus Sukiman adalah djuga karena disebabkan kesalahan² tjara bekerdja dikalangan tjalon-anggota, anggota dan kader Partai berhubung masih banjaknja elemen² sektaris dan masih adanja elemen² kapitulator dan avonturis didalam Partai.

Taktik jang tepat jang digariskan oleh Politbiro Central Comite ketika itu, jaitu taktik memisahkan burdjuasi nasional dari burdjuasi komprador jang ultra-reaksioner jang dipelopori oleh Sukiman-Subardjo-Wibisono, adalah bersifat menentukan dalam menggagalkan Razzia Agustus Sukiman. Taktik ini, sesudah diadakan penerangan jang intensif, diikuti dengan bulat oleh seluruh Partai dan oleh massa jang dibawah pimpinan Partai. Tulisan² dalam „Bintang Merah" merupakan petundjuk² jang penting bagi kader² dan anggota² Partai untuk mengatasi bahaja fasisme ketika itu. Taktik Partai berhasil, pemerintah ultra-reaksioner jang dikepalai oleh Sukiman-Subardjo-Wibisono makin lama makin terisolasi dan achirnja terpaksa turun panggung. Burdjuasi nasional sendiri mendjadi sedikit tjondong kekiri, dan berangsur-angsur mengambil tempatnja jang sewadjarnja, jaitu tempat ber-sama² dengan kaum buruh, kaum tani dan burdjuasi ketjil kota dalam perdjuangan melawan kaum komprador dan imperialisme Belanda.

Kebenaran garis politik Partai sangat besar pengaruhnja pada pekerdjaan membangun Partai dan pada perkem-

bangan Partai. Kepertjajaan massa makin besar kepada pimpinan dan politik Partai. Beberapa anggota jang pada permulaan Razzia Agustus agak panik karena ingat kembali akan keganasan kaum reaksioner ketika „Peristiwa Madiun", jang dikiranja akan terulang lagi dengan Razzia Agustus, timbul kembali keberanian dan kegembiraannja. Sukiman tidak berhasil mentjiptakan „Peristiwa Madiun" kedua, karena di-mana² ia tertumbuk pada kekuatan demokratis.

Atas petundjuk² Politbiro Central Comite dihidupkan demokrasi intern Partai serta kritik dan selfkritik. Sesudah melalui proses kritik dan selfkritik dalam grup, resort, fraksi dan comite Partai, keberanian dan kegembiraan bekerdja timbul kembali disemua organisasi Partai. Usaha memperkuat ideologi anggota Partai untuk pertama kalinja dalam sedjarah Partai kita dimulai dalam Razzia Agustus dengan apa jang dinamakan „diskusi teori" jang diadakan setjara periodik, disamping apa jang dinamakan „diskusi tentang pekerdjaan praktis" jang djuga dilakukan setjara periodik didalam grup, resort, fraksi dan comite Partai. Demokrasi intern Partai, kritik dan selfkritik dan diskusi² tentang soal² teori dan soal² pekerdjaan se-hari² sekarang sudah mendjadi kebiasaan didalam Partai kita. Satu kemadjuan jang tidak ternilai artinja bagi perkembangan Partai kita. Disamping itu semangat-Partai dari tjalon-anggota, anggota dan kader Partai terus tumbuh sesuai dengan perkembangan Partai disegala lapangan. Hal ini tidak mungkin kedjadian di-waktu² jang lampau, berhubung tidak adanja kebulatan dalam pimpinan dan karena sifat liberal daripada pimpinan.

Kedjadian jang penting jang terdjadi pada achir Razzia Agustus jalah *Konferensi Nasional Partai* jang dilangsungkan pada permulaan tahun 1952. Dalam Konferensi Nasional ini dibitjarakan dengan mendalam politik Partai terhadap pemerintah Sukiman-Subardjo-Wibisono, soal membasmi gerombolan teror DI dan TII, soal menggalang front persatuan dengan burdjuasi nasional, soal memperkuat

ideologi Partai, masaalah peluasan anggota dan masaalah² organisasi lainnja. Diskusi mengenai semua atjara jang dibitjarakan dalam Konferensi Nasional ini sampai kepada kesimpulan perlunja melenjapkan sektarisme, kapitulatorisme dan avonturisme, sebagai djaminan terlaksananja putusan² Konferensi.

Dalam Konferensi Nasional sangat dirasakan betapa erat hubungannja antara masaalah garis politik Partai dengan masaalah pembangunan Partai. Garis politik Partai jang menitikberatkan kewadjiban Partai pada tugas menggalang front persatuan nasional anti-pemerintah-Sukiman jang ultra-reaksioner, hanja bisa dipetjahkan djika masaalah organisasi jang terpenting ketika itu dipetjahkan, jaitu peluasan keanggotaan dan peluasan organisasi Partai. Dengan anggota dan tjalon-anggota jang ketika itu djumlahnja hanja 7910 dan dengan organisasi Partai jang ketika itu ketjil dan sempit, adalah tidak mungkin melaksanakan kewadjiban politik jang luas dan berat seperti diatas, jaitu mendjatuhkan pemerintah Sukiman jang mendapat sokongan penuh dari imperialisme Amerika.

Mengingat banjaknja pekerdjaan jang dihadapi oleh Partai sehingga banjak kader² jang mesti merangkap sampai tudjuh matjam pekerdjaan dalam pimpinan Partai dan organisasi massa, dan mengingat pula bahwa kebenaran politik Partai dan makin berkurangnja elemen² sektaris didalam Partai telah menarik massa jang luarbiasa besarnja jang ingin masuk kedalam Partai, maka Politbiro merentjanakan peluasan keanggotaan. Konferensi Nasional menjetudjui rentjana Politbiro untuk meluaskan keanggotaan dari 7910 medjadi seratus ribu dalam 6 bulan.

Rentjana peluasan keanggotaan menimbulkan aktivitet jang besar dikalangan tjalon-anggota, anggota dan kader Partai. Rentjana peluasan keanggotaan ditutup dengan hasil 126.671 anggota dan tjalon-anggota, artinja hasil jang melebihi rentjana. Bersamaan dengan berdjalannja rentjana peluasan anggota ini djuga dipetjahkan soal² mengorganisasi tjalon-anggota dan anggota, soal pendidikan politik,

soal memperkuat ideologi, soal menempatkan kader dan soal kewaspadaan politik. Kampanje pendidikan untuk tjalon-anggota, untuk anggota, untuk kader dan djuga untuk massa diadakan dengan rentjana tertentu.

Kegiatan² Partai selama Razzia Agustus dalam hal menggalang front persatuan nasional dan dalam pembangunan Partai, telah mendjadi faktor jang terpenting bagi perkembangan kekuatan demokrasi. Pertentangan diantara kalangan jang berkuasa sendiri dan desakan daripada kekuatan demokratis telah menjebabkan djatuhnja pemerintah Sukiman dan diganti dengan pemerintah jang agak madju, jaitu pemerintah Wilopo. Partai memberi kesempatan bekerdja kepada pemerintah ini, sebagai usaha untuk mentjegah agar pemerintah tidak djatuh kembali ketangan Sukiman-Hatta cs. dan supaja terbuka kesempatan bagi Partai dan bagi kekuatan² demokratis lainnja untuk berkembang memperkuat diri.

Selama pemerintah Wilopo, Partai telah memperbaiki dan memperkuat pekerdjaan menggalang front persatuan nasional. Pekerdjaan Partai jang makin baik untuk front persatuan nasional membawa perbaikan² bagi perkembangan Partai, dan demikian pula sebaliknja, bertambah baik pekerdjaan untuk pembangunan Partai mendjadi bertambah baik pula pekerdjaan untuk front persatuan nasional.

Anggota dan tjalon-anggota Partai jang tadinja kurang dari 10 ribu jang organisasinja tadinja hanja meluas di Djawa dan Sumatera dan jang terisolasi dari klas² dan golongan² demokratis lainnja dalam tahun 1952 telah mendapat kemungkinan meluaskan keanggotaannja mendjadi lebih dari 100 ribu, telah meluaskan diri di Madura, Sulawesi, Kalimantan, Sunda Ketjil dan Maluku, telah mendapat simpati dan sokongan dari elemen² demokratis jang luas diluar Partai.

Taktik Partai jang tepat terhadap pemerintah Wilopo telah memperbaiki dan melapangkan djalan bagi pekerdjaan Partai menggalang persatuan dengan burdjuasi na-

sional, persatuan jang petjah sedjak pertengahan tahun 1948, dengan memihaknja kaum burdjuasi nasional kefihak kaum komprador jang dipelopori oleh Hatta-Sukiman-Natsir jang menjatakan perang terhadap kaum buruh, kaum tani dan elemen² demokratis lainnja (Peristiwa Madiun). Kembalinja burdjuasi nasional kedalam front persatuan nasional anti-imperialisme berarti tambahan kekuatan jang penting pada front ini. Djika Partai tidak tjepat dan tepat mengadakan hubungan kembali dengan burdjuasi nasional, maka tidak akan setjepat sekarang perkembangan front persatuan nasional dan perkembangan, perkokohan dan pembolsjewikan Partai kita.

Berkat front persatuan nasional dan Partai Komunis jang bertambah kuat inilah, pertjobaan coup dari kaum sosialis kanan pada tanggal 17 Oktober 1952 dapat digagalkan. Kegagalan pertjobaan coup 17 Oktober ini telah memberi kekuatan jang baru kepada front persatuan nasional dan kepada PKI serta partai² demokratis lainnja.

Perkembangan front persatuan nasional dan pembangunan Partai mempunjai kemungkinan² jang lebih besar dengan terbentuknja pemerintah Ali Sastroamidjojo jang komposisi dan programnja lebih madju dari pemerintah Wilopo, dan oleh karena itu mendapat sokongan dari PKI dan dari partai² dan golongan² demokratis lainnja.

Kelemahan jang serius dari Partai sekarang jalah, bahwa anggota² dan kader² Partai belum mengerti benar tentang hubungan² agraria dan tentang tuntutan serta penghidupan kaum tani. Oleh karena itu Partai belum dapat menarik sebagian besar dari kaum tani kedalam front persatuan nasional dan djumlah keanggotaan Partai dari kalangan kaum tani, menurut perbandingan, adalah masih sangat sedikit. Sekarang baru kira² 7% dari kaum tani jang sudah terorganisasi dibawah pimpinan Partai dan keanggotaan Partai tidak sampai 50% datangnja dari kalangan kaum tani. *Program Agraria* Partai jang dibikin dalam Razzia Agustus dan kemampuan bekerdja dari anggota² Partai, ternjata belum dapat menarik dan memobilisasi kaum tani

setjara besar²an. Dengan ini berarti, bahwa front persatuan nasional kita belum mempunjai basis jang kuat, dan dalam keadaan sulit, misalnja djika burdjuasi nasional sekali lagi tidak setia kepada perdjuangan melawan imperialisme asing seperti ditahun 1948, maka Partai tidak mempunjai sandaran kaum tani jang kuat.

Front persatuan nasional kita sekarang, walaupun sudah bisa mentjapai beberapa kemenangan² dalam perdjuangannja, masih tetap belum berdiri diatas fondamen jang kuat. Keadaan ini akan terus selama Partai belum bekerdja jang benar untuk massa kaum tani dan selama belum banjak orang² dari kalangan kaum tani, terutama tani miskin dan tani tak-bertanah, masuk Partai dan mendjadi kader Partai kita.

2. Dua Kewadjiban Partai Jang Sangat Urgen

Djelaslah, bahwa masaalah jang sangat urgen bagi Partai kita sekarang jalah: *pertama,* masaalah penggalangan front persatuan nasional anti-imperialisme jang berbasiskan persekutuan kaum buruh dan kaum tani anti-feodalisme ; *kedua,* meneruskan pembangunan PKI jang dibolsjewikkan, jang meluas diseluruh negeri dan jang mempunjai karakter massa jang luas, jang sepenuhnja dikonsolidasi dilapangan ideologi, politik dan organisasi.

Sjarat subjektif dan sjarat objektif tjukup untuk membangun front persatuan nasional jang luas dengan basis persekutuan buruh dan tani dan tjukup untuk membangunkan Partai Komunis jang dibolsjewikkan, Partai Komunis tipe Lenin-Stalin.

A. Masaalah Menggalang Front Persatuan Nasional

Sedjak Partai kita berdiri pada tahun 1920, front persatuan dari proletariat dengan burdjuasi nasional Indonesia telah melalui beberapa keadaan jang berlainan dan dalam beberapa periode jang berlainan pula.

Periode pertama (1920-1926) jalah periode dimana Partai masih gelap samasekali tentang perlunja bersatu dgn. burdjuasi nasional, dimana slogan Partai jalah „sosialisme sekarang djuga", „Sovjet Indonesia" dan „diktatur proletariat". Penjelewengan kekiri daripada Partai ini dikritik setjara tepat dan kena oleh Stalin dalam pidatonja dimuka peladjar Universitet Rakjat Timur pada tanggal 18 Mei 1925, dimana dikatakannja bahwa penjelewengan kekiri ini mengandung bahaja mengisolasi Partai dari massa dan mengubah Partai mendjadi sekte. Stalin mengatakan, bahwa perdjuangan jang teguh melawan penjelewengan ini adalah sjarat jang penting untuk melatih kader² jang sungguh² revolusioner bagi tanah² koloni dan negeri² tergantung di Timur.

Periode kedua (1935-1945) jalah periode front persatuan dengan burdjuasi nasional melawan fasisme. Partai mendapatkan garis politiknja jang benar ini, terutama jalah berkat pimpinan Kawan Musso jang dalam tahun 1935 datang ke Indonesia setjara illegal dari luarnegeri. Kedatangan Kawan Musso tidak hanja dapat memberikan pimpinan politik kepada Partai, tetapi dibawah pimpinan Kawan Mussolah dibangunkan kembali Partai jang sedjak teror pemerintah kolonial Belanda tahun 1926-1927 banjak mengalami kerusakan² dan tidak bisa segera terhimpun kembali. Walaupun PKI ketika itu bekerdja illegal, tetapi dengan melewati GERINDO dan organisasi² lain PKI ambil bagian jang aktif dalam menggalang front anti-fasis, sebelum Djepang menduduki Indonesia maupun selama zaman pendudukan Djepang. Front anti-fasis tidak hanja berhasil menarik burdjuasi nasional, tetapi djuga sebagian dari burdjuasi komprador merupakan tambahan kekuatan dalam front anti-Djepang. Tetapi setelah balatentara Djepang menduduki Indonesia, sebagian besar burdjuasi nasional dan boleh dikata semua burdjuasi komprador mendjalankan politik bekerdjasama dengan Djepang. Burdjuis nasional mendjalankan politik kerdjasama dengan Djepang, setelah mereka melihat bahwa kekuatan

Rakjat melawan Djepang tidak begitu besar dan mereka mempunjai illusi bahwa Djepang akan memberikan „kemerdekaan" kepada Indonesia.

Periode ketiga (1945-1948) jalah periode front persatuan nasional bersendjata melawan imperialisme Belanda. Burdjuasi nasional kembali masuk kedalam front persatuan nasional setelah melihat bahwa kekuatan Revolusi Rakjat adalah besar. Revolusi Rakjat jang mempunjai kekuatan besar telah membikin burdjuasi nasional pada tahun² permulaan revolusi mempunjai sikap jang teguh. Kelemahan Partai dilapangan politik, ideologi dan organisasi menjebabkan Partai tidak mampu memberikan pimpinan kepada keadaan objektif jang sangat baik ketika itu. Dalam revolusi ini Partai telah meninggalkan kebebasannja dalam politik, ideologi dan organisasi dan Partai tidak mementingkan pekerdjaannja dikalangan kaum tani, dan inilah sebab² pokok daripada kegagalan revolusi. Lemahnja pimpinan revolusi menjebabkan revolusi terus-menerus mengalami kekalahan² dilapangan militer, politik dan ekonomi, dan kekalahan² ini telah membikin ragu burdjuasi nasional dan achirnja mereka memilih fihak kaum komprador dan imperialis. Resolusi „Djalan Baru Untuk Republik Indonesia" jang disahkan oleh Konferensi PKI bulan Agustus 1948 adalah djalan keluar dari keadaan sulit jang dihadapi oleh Republik Indonesia ketika itu. Tetapi pelaksanaan resolusi ini didahului oleh provokasi pemerintah Hatta-Sukiman-Natsir jang menelorkan „Peristiwa Madiun".

Periode keempat (1948-1951) jalah periode dimana burdjuasi nasional memisahkan diri dari front persatuan anti-imperialisme dan memihak pemerintah Hatta-Sukiman-Natsir jang memprovokasi „Peristiwa Madiun". Burdjuasi nasional ikut berkapitulasi kepada imperialisme dengan menjetudjui persetudjuan KMB jang chianat, jang ditjiptakan oleh Hatta, Sultan Abdul Hamid dan Mohammad Roem. Politik burdjuasi nasional jang memisahkan diri dari front persatuan terasa sangat berat bagi Partai, karena Partai, berhubung kelemahan pekerdjaannja

dikalangan kaum tani, belum dapat bersandar kepada kaum tani. Keadaan ini memaksa Partai mendjalankan taktik untuk mendapatkan waktu guna menarik kembali burdjuasi nasional kedalam front persatuan anti-imperialisme dan untuk memperbaiki serta memperkuat pekerdjaan Partai dikalangan kaum tani. Kebenaran taktik Partai ini dibuktikan oleh perkembangan politik dalamnegeri jang baru jang dimulai pada permulaan tahun 1952.

Periode kelima (1951 sampai sekarang) jalah periode dimana persatuan dengan burdjuasi nasional makin bertambah erat, tetapi persekutuan kaum buruh dan kaum tani masih belum kuat. Dengan perkataan lain, Partai masih tetap belum mempunjai fondamen jang kuat. Dalam tingkat ini Partai dengan keras harus melawan penjelewengan kekanan jang memberi arti ber-lebih²an kepada persatuan dengan burdjuasi nasional dengan mengetjilkan arti pimpinan klas buruh dan arti persekutuan kaum buruh dan kaum tani. Bahaja ini jalah bahaja melepaskan sifat bebas daripada Partai, bahaja meleburkan diri dengan burdjuasi. Disamping itu, sudah tentu Partai djuga harus dengan keras mentjegah penjelewengan kekiri, mentjegah sektarisme, jaitu sikap jang tidak mementingkan politik front persatuan dengan burdjuasi nasional dan memelihara front persatuan itu dengan sekuat tenaga. Karena klik burdjuasi komprador bersandar pada imperialisme jang berlainan, dan karena politik Partai sekarang ini pertama² ditudjukan kepada imperialisme Belanda dan bukan kepada semua imperialisme asing, maka telah timbul pertentangan jang bertambah tadjam dikalangan kaum imperialis sendiri dan pertentangan² ini dengan sendirinja djuga timbul dikalangan komprador²nja. Terbentuknja front persatuan dengan burdjuasi nasional ini membukakan kemungkinan² baru bagi perkembangan dan pembangunan Partai dan bagi pekerdjaan Partai jang terdekat, jaitu menggalang persekutuan kaum buruh dan kaum tani anti-feodalisme. Pembangunan Partai dan penggalangan persekutuan kaum buruh dan kaum tani adalah djaminan bagi pimpinan proletariat atas front persatuan nasional.

Dari pengalaman² diatas dapat kita tarik kesimpulan² sbb. :

1. Burdjuasi nasional Indonesia, karena djuga tertekan oleh imperialisme asing, dalam keadaan tertentu dan sampai batas² jang tertentu, dapat turut serta dalam perdjuangan melawan imperialisme. Dalam keadaan tertentu demikian proletariat Indonesia harus menggalang persatuan dengan burdjuasi nasional dan mempertahankan persatuan itu dengan sekuat tenaga. Dalam keadaan jang lebih tertentu lagi, djika politik Partai pada suatu waktu hanja ditudjukan kepada sesuatu imperialisme, maka sebagian daripada burdjuasi komprador bisa djuga merupakan tambahan kekuatan dalam melawan imperialisme jang tertentu itu. Tetapi walaupun demikian, burdjuasi komprador masih tetap sangat reaksioner dan masih tetap bertudjuan untuk menghantjurkan Partai Komunis, menghantjurkan gerakan proletariat dan gerakan demokratis lainnja.

2. Karena lemahnja burdjuasi nasional Indonesia dilapangan ekonomi dan politik, maka dalam keadaan sedjarah jang tertentu burdjuasi nasional jang wataknja bimbang itu bisa gontjang dan mengchianat. Oleh karena itu proletariat dan Partai Komunis Indonesia harus senantiasa ber-djaga² akan kemungkinan bahwa dalam keadaan jang tertentu burdjuasi nasional tidak ikut dalam front persatuan, tetapi dalam keadaan lain lagi mungkin ikut kembali.

3. Dengan tidak ikutnja kaum tani, front persatuan nasional tidak mungkin kuat dan kuasa. Dengan tidak ikutnja kaum tani, front persatuan paling banjak hanja bisa menghimpun 20% sampai 25% Rakjat, jaitu kaum buruh, burdjuasi ketjil kota dan burdjuasi nasional. Sedangkan kaum tani djumlahnja lebih dari 70% daripada Rakjat Indonesia. Oleh karena itulah, front persatuan nasional jang kuat dan kuasa, jalah front persatuan nasional jang berbasiskan persekutuan kaum buruh dan kaum tani. Disamping kaum tani adalah sekutu proletariat jang teguh,

maka burdjuasi ketjil kota jang djumlahnja tidak ketjil adalah sekutu proletariat jang bisa dipertjaja. Oleh karena itu, pekerdjaan dikalangan burdjuasi ketjil kota adalah djuga pekerdjaan jang penting.

4. Dalam perdjuangan untuk tertjiptanja front persatuan nasional, baik dengan kerdjasama dengan berbagai partai politik maupun dengan kerdjasama dengan orang² dari berbagai aliran dan ideologi, Partai tidak boleh mendjadi terlebur dengan mereka. Partai mesti tetap memegang kebebasannja dalam lapangan politik, ideologi dan organisasi. Untuk ini Partai mesti mempersendjatai fungsionaris²nja dengan pengertian jang terang tentang program dan taktik Partai. Front persatuan dengan partai² politik dan dengan klas² jang lain adalah merupakan suatu persekutuan atas dasar tuntutan² bersama dan aksi bersama. Bersamaan dengan ini, djika perlu, kaum Komunis mesti mengkritik tindakan-tindakan jang reaksioner dari sekutunja, mesti menentang sikap mereka jang bimbang. Disamping itu Partai mesti memperingatkan anggota²nja terhadap sektarisme.

Djelaslah bagi kita, bahwa Partai kita harus setjara benar memetjahkan masaalah front persatuan, masaalah bersatu dan berpisah dengan burdjuasi nasional dan masaalah persekutuan kaum buruh dan kaum tani sebagai basis front persatuan nasional.

B. Masaalah Pembangunan Partai

Djika Partai sudah mempunjai garis politik jang benar, maka soalnja jalah bagaimanakah supaja garis politik Partai jang benar itu bisa didjalankan dengan konsekwen dan mendjadi garis massa? Bagaimanakah supaja semua kemungkinan² jang digariskan oleh Partai mendjadi kenjataan? Ini adalah bergantung kepada keadaan Partai. Dalam hal ini jang mendjadi pusat masaalah jalah masaalah mengenai Partai sendiri, masaalah pembangunan Partai.

Kawan Stalin terus-menerus mengadjar kita, bahwa ka-

lau kita mau menang dalam revolusi, kita harus mempunjai Partai revolusioner tipe Lenin, atau sebagai jang dikatakan oleh Kawan Mau Tje-tung, Partai tipe Lenin-Stalin. Dengan tiada Partai revolusioner jang demikian, jang dibangun menurut teori revolusioner dan menurut style Marx-Engels-Lenin-Stalin, jang bebas dari oportunisme, adalah tidak mungkin memimpin klas buruh dan memimpin massa Rakjat jang luas untuk menghapuskan imperialisme dan kakitangannja dan bumi Indonesia. Dengan perkataan lain, kalau kita mau menang dalam revolusi, kalau kita mau mengubah fisionomi (wadjah) masjarakat jang setengah-djadjahan mendjadi Indonesia jang merdeka penuh, kalau kita mau ambil bagian dalam mengubah fisionomi dunia, maka kita harus mempunjai Partai model Partai Komunis Sovjet Uni dan model Partai Komunis Tiongkok.

Dengan tiada teori Marxisme-Leninisme tidak mungkin kita mempunjai Partai demikian. Peranan pelopor daripada Partai hanja mungkin djika Partai dipimpin oleh teori jang madju. Hanja Partai jang menguasai teori Marxisme-Leninisme jang bisa dipertjajai memelopori dan memimpin klas buruh dan massa Rakjat-banjak lainnja. Agar Partai kita mampu sepenuhnja memikul beban sedjarah jang besar dan berat dan agar mampu memimpin Rakjat Indonesia dari kemenangan jang satu kekemenangan jang lain, per-tama² Partai kita harus mentjiptakan kesatuan ideologi Marxis-Leninis didalam barisannja sendiri, meninggikan tingkat ideologi Marxis-Leninis dari seluruh Partai dan mengkonsolidasi pimpinan Marxis-Leninis jang tepat. Partai kita hanja mungkin kuat dengan djalan meninggikan tingkat ideologi Marxis-Leninis daripada segenap anggota Partai. Hanja apabila kita menguasai ilmu Marxisme-Leninisme dan mempunjai kepertjajaan kepada massa, berhubungan erat dengan massa dan memimpin massa madju kedepan, hanja dengan demikian kita bisa mendobrak semua rintangan dan mengatasi semua kesulitan, dan de-

ngan demikian kekuatan kita akan mendjadi tak terkalahkan.

Partai kita hanja bisa memenuhi kewadjiban sedjarahnja jang besar dan berat djika Partai terus-menerus melakukan perdjuangan jang tidak kenal ampun terhadap kaum oportunis kanan maupun „kiri" didalam barisannja sendiri, djika Partai terus-menerus membersihkan kaum kapitulator (penjerah) dan pengchianat dari kalangannja sendiri dan djika Partai terus-menerus memelihara kesatuan dan disiplin didalam barisannja sendiri. Partai adalah barisan pimpinan daripada klas buruh, adalah benteng jang terkuat, adalah djenderal staf. Kemenangan tidak mungkin tertjapai djikalau didalam djenderal staf ini duduk kaum kapitulator, kaum oportunis dan pengchianat. Djika ini terdjadi, Partai mudah dihantjurkan, dihantjurkan tidak hanja dari luar tetapi djuga dari dalam.

Partai kita hanja mungkin memenuhi kewadjiban sedjarahnja jang besar dan berat, djika Partai tidak mendjadi sombong karena kemenangan² jang ditjapainja, djika Partai melihat kekurangan² didalam pekerdjaannja, djika Partai berani mengakui kesalahan²nja dan dengan terang²an dan djudjur memperbaikinja. Partai akan mendjadi tak terkalahkan djika Partai tidak takut pada kritik dan self-kritik, djika Partai tidak menjembunjikan kesalahan dan kekurangan² dalam pekerdjaannja, djika Partai mengadjar dan mendidik kader²nja menarik peladjaran dari kesalahan² pekerdjaan Partai dan pandai memperbaikinja tepat pada waktunja.

Indonesia adalah negeri burdjuis ketjil, artinja negeri, dimana perusahaan pemilik² ketjil masih sangat banjak terdapat, terutama pertanian perseorangan jg. kurang produktif. Partai kita dilingkungi oleh klas burdjuis ketjil jang sangat besar ini, dan banjak anggota² Partai kita datang dari kalangan klas ini dan tidak dapat tidak, bahwa mereka jang masuk Partai kita ini membawa sedikit atau banjak fikiran² dan kebiasaan² burdjuis ketjil. Burdjuasi ketjil inilah jang mendjadi basis sosial daripada dua matjam penjakit sub-

jektivisme didalam Partai kita, jaitu dogmatisme dan emperisisme. Dua matjam subjektivisme inilah jang merupakan dasar ideologi daripada mereka jang bersalah mendjalankan oportunisme kanan dan „kiri" didalam Partai diwaktu² jang lampau.

Dogmatisme dan emperisisme timbul dari dua udjung jang bertentangan. Kedua matjam ideologi ini adalah sama² berat-sebelah. Kaum dogmatis mendasarkan sesuatu hanja kepada buku dan kepada dalil² teori jang ter-pisah², dan tidak melihat sesuatu sebagai jang hidup, berubah dan berkembang. Mereka membikin teori mendjadi mati takberdaja karena dilepaskan hubungannja dengan praktek, dengan massa. Sebaliknja kaum emperisis, mereka bekerdja, mungkin kerasnja seperti kudabeban, tetapi dengan tidak mengetahui dari mana asal semua jang dikerdjakannja dan tidak mengetahui kemana tudjuannja dan bagaimana tjara jang tepat untuk mentjapai tudjuan itu. Mereka membikin praktek mendjadi gelap karena tidak dipimpin oleh suatu teori, karena mereka meremehkan teori. Djelaslah, bahwa ke-dua²nja adalah tidak objektif, dan atas dasar berat-sebelah inilah kedua matjam ideologi itu dalam menghadapi sesuatu soal praktis pada waktu jang tertentu, akan saling berhubungan dan bertemu pada titik pertemuan jang sama. Oleh karena itulah bukan djarang kita melihat, bahwa orang jang „kiri" didalam dan diluar Partai kita, dalam menghadapi masaalah² praktis saling berhubungan dan bertemu dalam titik pertemuan jang sama dengan orang kanan didalam dan diluar Partai kita. Demikian djuga sering kita melihat, bahwa orang seorang itu djuga, bisa dari seorang jang tadinja „kiri" tiba² mendjadi seorang kanan, atau sebaliknja, dengan tidak mengalami perdjuangan batin jang berat, terdjadi dengan sewadjarnja sadja.

Bagi Partai kita adalah sangat penting soal melawan subjektivisme, jaitu melawan dogmatisme maupun emperisisme. Ke-dua² matjam subjektivisme ini sama berbahajanja bagi Partai kita, dan jang paling berbahaja jalah subjektiv-

isme jang tidak kita lawan dan kita serang. Pengalaman Partai kita menundjukkan, bahwa kekalahan² Partai dan kerusakan² didalam Partai (misalnja kekalahan dan kerusakan tahun 1926, kekalahan Revolusi 1945-1948, kekalahan dalam melawan Provokasi Madiun serta kerusakan jang disebabkan olehnja) adalah disebabkan oleh kedua subjektivisme jang tersebut diatas, jaitu dogmatisme dan emperisisme. Oleh karena itu, anggota dan tjalon-anggota Partai jang dihinggapi penjakit ini harus mengisi kekurangan jang ada pada dirinja masing². Mereka jang mempunjai pengetahuan buku harus pergi kekenjataan jang hidup, supaja bisa madju dan tidak mati dalam mengeloni buku, supaja tidak mendjalankan kesalahan dogmatisme. Mereka jang berpengalaman bekerdja supaja pergi kestudi dan supaja membatja dengan sungguh², agar dapat menjusun pengalaman²nja setjara sistimatis dan membikin sintese tentang pengalaman²nja agar dengan demikian meningkatkan diri dilapangan teori. Inilah djalan baginja untuk tidak menganggap pengalaman dirinja sendiri jang terputus² dan terbatas sebagai kebenaran umum, agar dengan demikian tidak mendjalankan kesalahan emperisisme.

Pokoknja jalah, supaja kita dalam pekerdjaan kita dipimpin oleh pandangan Marx, Engels, Lenin dan Stalin. Stalin menentang teori sonder praktek dengan utjapannja, bahwa : „Teori mendjadi tidak bertudjuan djika tidak dihubungkan dengan praktek revolusioner". Stalin djuga menentang praktek sonder teori dengan utjapannja. bahwa : „Praktek meraba dalam gelap djika djalannja tidak disinari oleh teori revolusioner".

Sifat-sempit burdjuis ketjil mendapat bentuk sektarisme dalam kehidupan politik dan dalam organisasi, sebagai tambahan pada sifat-sempit dalam ideologi. Subjektivisme berarti isolasi ideologi dari massa, didalam maupun diluar Partai. Sedangkan sektarisme berarti isolasi politik dan organisasi dari massa didalam dan diluar Partai. Ke-dua²nja adalah dua segi dari barang jang satu dan sama, jaitu sifat-sempit burdjuis ketjil.

Untuk melawan subjektivisme didalam Partai kita adalah sangat perlu kita lakukan : *pertama,* mengadjar anggota² Partai untuk memakai metode Marxis-Leninis dalam menganalisa situasi politik dan dalam menghitung kekuatan klas. Dengan demikian kita menentang analisa dan perhitungan setjara subjektif. *Kedua,* memimpin perhatian anggota² kearah penjelidikan dan studi dilapangan sosial dan ekonomi, agar dengan demikian bisa menentukan taktik perdjuangan dan metode kerdja, dan dengan demikian membikin Kawan² kita mengerti bahwa kesalahan dalam penjelidikan sesuatu keadaan jang njata akan menjebabkan mereka tenggelam dalam fantasi dan avonturisme. Dua tjara inilah djuga jang dipakai oleh kaum Komunis Tiongkok sedjak tahun 1929 untuk melawan subjektivisme didalam Partai. Berhubung dengan dua hal inilah, mendjadi sangat penting arti daripada konferensi² jang diadakan oleh Partai kita dalam tahun 1952 dimana tiap² wakil Comite diwadjibkan membikin laporan tentang keadaan politik, sosial dan ekonomi daripada daerahnja masing², penting djuga artinja persetudjuan Politbiro atas uraian *Rakjat Indonesia Berdjuang Untuk Kemerdekaan Nasional Jang Penuh (Menudju Indonesia Baru)* sebagai pidato untuk memperingati ulangtahun ke-33 Partai dan lebih penting lagi putusan Central Comite tentang *Rentjana Program PKI* jang diadjukan kepada Kongres Nasional ke-V sekarang ini. Dengan demikian dapat kita harapkan, bahwa di-waktu² jang akan datang anggota dan kader² Partai akan lebih mengetahui tentang sedjarah, tentang keadaan politik, sosial, ekonomi dan kebudajaan negerinja sendiri. Pengetahuan tentang semuanja ini adalah sjarat bagi Partai jang sudah dibolsjewikkan.

Bagaimana tjara jang paling berhasil untuk mengatasi subjektivisme dan sektarisme setjara besar²an didalam Partai kita ? Karena Partai kita, berhubung dengan keadaan sedjarah, sebagian besar anggotanja adalah dari kalangan burdjuasi ketjil, maka untuk mengatasi ber-matjam² kesalahan dan untuk mengkonsolidasi kesatuan daripada Par-

tai, kita harus mengambil sikap jang serius dan hati², dan samasekali bukan sikap jang liberal dan kesusu. Dengan tidak kenal ampun kita harus mengupas tiap² kesalahan, menganalisa dan mengkritiknja setjara ilmu, agar dengan demikian kita akan lebih hati² lagi dalam pekerdjaan² kita dikemudian hari dan akan bekerdja lebih baik lagi. Tetapi, disamping mengkritik keras tiap² kesalahan, kita harus berusaha memperbaiki jang bersalah. Dengan demikian kita melakukan tugas kita setjara benar, jaitu membikin bersih ideologi Partai dan memelihara persatuan dikalangan kawan².

Gerakan jang diadakan oleh Partai kita dalam tahun 1952 untuk mempeladjari tulisan Kawan Mau Tje-tung *Tentang Praktek* dan *Membasmi Liberalisme Dalam Partai* dan tulisan Kawan Liu Sau-tji *Tentang Garis Massa* mempunjai arti jang sangat besar bagi usaha meninggikan tingkat ideologi Partai kita. Demikian djuga kemadjuan jang pesat dari penerbitan lektur Partai, terutama dengan terbitnja seperti tulisan Lenin *Komunisme „Sajap-Kiri" Suatu Penjakit Kanak²*, dan akan terbitnja tulisan Stalin *Sedjarah Partai Komunis Sovjet Uni* dan *Masaalah² Ekonomi Sosialisme di Uni Republik² Sovjet Sosialis*, tulisan Kawan Malenkov *Laporan Pada Kongres ke-19 Tentang Pekerdjaan Central Comite Partai Komunis Sovjet Uni* dan tulisan Kawan Mau Tje-tung *Tentang Kontradiksi*, akan lebih meninggikan tingkat ideologi daripada Partai kita.

Kewadjiban Kita Untuk Memperkuat Partai Adalah sbb. :

1. Meninggikan tingkat politik para tjalon-anggota, anggota dan kader Partai dan mejakinkan mereka akan eratnja saling hubungan antara kebenaran garis politik Partai dengan pembangunan Partai.

2. Mejakinkan seluruh Partai tentang dua kewadjiban Partai jang sangat urgen, jaitu pertama, *penggalangan front persatuan nasional anti-imperialisme jang berbasiskan persekutuan kaum buruh dan kaum tani anti-feodalisme dan* kedua, *meneruskan pembangunan PKI jang dibolsjewikkan,*

jang meluas diseluruh negeri dan jang mempunjai karakter massa jang luas, jang sepenuhnja dikonsolidasi dilapangan ideologi, politik dan organisasi.

3. Melandjutkan peluasan keanggotaan dan organisasi Partai, menarik lebih banjak kaum tani kedalam barisan Partai — terutama kaum tani miskin dan tani tak-bertanah — menempatkan anggota² dan kader² Partai pada tempat jang lebih tepat, mengurangi rangkapan pekerdjaan anggota dan kader² Partai. Mengadakan kontrole jang lebih baik atas tiap² pekerdjaan Partai.

4. Mementingkan pekerdjaan dilapangan ideologi didalam Partai dengan lebih banjak mempeladjari tulisan² Lenin, Stalin, Malenkov, Mau Tje-tung, Liu Sau-tji dan pemimpin² Partai lainnja, meneruskan perdjuangan terhadap dogmatisme, emperisisme, oportunisme, sektarisme dan liberalisme.

5. Lebih banjak mempeladjari sedjarah Indonesia, mempeladjari keadaan politik, ekonomi, sosial dan kebudajaan Indonesia sebagai dasar untuk menentukan taktik perdjuangan dan metode kerdja Partai.

6. Memperlengkapi Partai dan mempersendjatai fungsionaris² Partai dengan garis taktik jang tepat, garis organisasi jang tepat dan dengan program baru jang terang dan singkat mengenai semua masaalah penting dan pokok dari pada revolusi Indonesia. Membikin program jang memenuhi keinginan massa ini mendjadi program massa.

Kawan², dari laporan umum ini sekarang mendjadi terang bagi kita beberapa segi jang pokok daripada keadaan internasional, keadaan dalamnegeri dan keadaan Partai kita, dan djuga mendjadi terang kewadjiban Partai dilapangan politik luarnegeri, dilapangan politik dalamnegeri dan kewadjiban kita untuk memperkuat front persatuan nasional dan memperkuat Partai. Dengan demikian djuga mendjadi djelas, apa jang mendjadi dasar daripada Rentjana Program PKI jang mendjadi atjara terpenting dalam Kongres ini.

Sesudah sidang Pleno Central Comite dalam bulan Oktober jang lalu ada beberapa kedjadian luarnegeri dan dalamnegeri jang penting. Kedjadian luarnegeri, misalnja konferensi empat-besar di Berlin jang antara lain memutuskan untuk mengundang RRT dalam konferensi jang dihadiri oleh lima-besar untuk membitjarakan ketegangan² di Timur Djauh. Sedang kedjadian² dalamnegeri antara lain jalah mulai digulungnja komplotan kolonialis Belanda anti-Republik, adanja tindakan² pemerintah Indonesia jang kongkrit untuk mempertahankan Irian Barat sebagai wilajah Republik Indonesia dan untuk membatalkan Uni Indonesia-Belanda. Semua kedjadian ini memperkuat apa jang sudah ditjantumkan dalam laporan umum, menambah bukti bahwa gerakan perdamaian jang bertambah kuat dapat memaksa imperialisme Amerika untuk datang kemedja perundingan, dan bahwa dorongan Rakjat Indonesia jang terus-menerus terhadap Pemerintah telah memaksa Pemerintah mengambil sikap jang agak tegas terhadap kolonialisme Belanda.

Kita semuanja sedar, bahwa kewadjiban jang dihadapi oleh kita kaum Komunis Indonesia adalah berat. Tentang ini djuga didjelaskan oleh laporan umum ini. Tetapi kita djuga sedar, bahwa kewadjiban ini akan dapat kita penuhi, karena kita dalam pekerdjaan se-hari² disinari oleh teori² Marx, Engels, Lenin dan Stalin dan Fikiran Mau Tje-tung jang mahadjaja, dan karena kita dalam pekerdjaan kita mendapat inspirasi dan teladan dari pengalaman² dua Rakjat dan dua Partai jang besar, jaitu Sovjet Uni dan Tiongkok.

Dibawah pandji² Lenin dan Stalin jang abadi, dengan bersatu dengan Rakjat dan pertjaja kepada kekuatan Rakjat Indonesia jang gagahberani, kita pasti akan madju terus sampai kepada kemenangan kita, kemenangan sistim Demokrasi Rakjat atas kekuasaan setengah-djadjahan dan setengah-feodal di Indonesia. Ini adalah tudjuan Rakjat dan oleh karena itu ia akan mendjadi milik Rakjat.

I S I

I Situasi Internasional 7
1. Situasi internasional sesudah Perang Dunia ke-II 7
2. Beberapa kemenangan besar daripada keinginan damai umatmanusia atas kaum agresor ... 15
3. Perdjuangan Rakjat Indonesia untuk perdamaian 20

II Situasi Dalamnegeri Indonesia 27
1. Indonesia setengah-djadjahan membawa akibat krisis ekonomi jang terus-menerus. Djalan untuk mengatasinja jalah melikwidasi keadaan setengah-djadjahan dan menggantikannja dengan sistim Demokrasi Rakjat 27
2. Perkembangan Front Persatuan Nasional 31
3. Pemerintah Ali Sastroamidjojo dibentuk sebagai hasil daripada pertentangan² diantara kalangan² jang berkuasa didalamnegeri dan atas desakan persatuan Rakjat 38

III Partai 43
1. Hubungan kebenaran garis politik Partai dengan pembangunan Partai 43
2. Dua kewadjiban Partai jang sangat urgen 49
   A. Masaalah menggalang Front Persatuan Nasional 49
   B. Masaalah pembangunan Partai 54